PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2019
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.
GEDUNG ARTHA GRAHA
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Phone : +62-21-515-2168 (H)
Facsimile : +62-21-515-3157
website : www.arthagraha.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andy Kasih
   Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
   Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Alamat domisili : Jalan Melawai XI/56
   RT 003, RW 004, Melawai,
   Kecamatan Kebayoran Baru,
   Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021 - 5152168
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Indrastomo Nugroho
   Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
   Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Alamat domisili : Jalan Trulek III Blok HG.13 No.41
   RT 003, RW 008, Parigi,
   Kecamatan Pondok Aren,
   Tangerang Selatan
   Nomor telepon : 021 - 5152168
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31th, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Andy Kasih*
   Office address : *Gedung Artha Graha 5th Floor*
   Sudirman Central Business District
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Residential address : *Jalan Melawai XI/56*
   RT 003, RW 004, Melawai,
   Kecamatan Kebayoran Baru,
   Jakarta Selatan
   Telephone : *021 - 5152168*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Indrastomo Nugroho*
   Office address : *Gedung Artha Graha 5th Floor*
   Sudirman Central Business District
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Residential address : *Jalan Trulek III Blok HG.13 No.41*
   RT 003, RW 008, Parigi,
   Kecamatan Pondok Aren,
   Tangerang Selatan
   Telephone : *021 - 5152168*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 13 Mei 2020 / *May 13th, 2020*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 77720AHF254963138 6000

Andy Kasih
Direktur Utama/
President Director

Indrastomo Nugroho
Direktur/
Director

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Hal / Pages
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*	i – ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ *STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS */ STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*	5
LAPORAN ARUS KAS */ STATEMENTS OF CASH FLOWS*	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN */ NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	7 – 159

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Pusat
Branch license No. 561/KM.1/2019
Wisma Bumiputera, 12th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 75, Setiabudi
Jakarta Pusat 12910
P. 62-21-5224 581 F. 62-21-5224 582
E. nexiasudirman@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Ref: 00108/3.0409/AU.1/07/0126-3/1/V/2020

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves perfoming procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriteness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Member of the Forum of Firms

NEXIA KPS - Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All rights reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International network (including those members which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the conviction of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of the content in this document or any documentation and material links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under licence. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 48a atas laporan keuangan terlampir, efektif 1 Januari 2020 Bank telah menerapkan PSAK 71 "instrumen keuangan" dengan membukukan tambahan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit yang diberikan sebesar Rp1.290.275 juta yang telah mengurangi saldo laba ditahan pada komponen ekuitas dan akan mengurangi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sekitar 3%. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 48b atas laporan keuangan, pada awal tahun 2020, perekonomian Indonesia menghadapi ketidakpastian akibat dari pandemi global dan Covid-19. Perihal dampak masa depan terhadap Bank belum dapat diperkirakan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk as of December 31, 2019, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in note 48a to the attached financial statements, effective January 1, 2020 the Bank has implemented PSAK 71 "financial instruments" by recording an additional allowance for impairment losses (CKPN) of loans amounting to Rp1,290,275 million which reduce the retained earnings in the equity component and will reduce the the minimum capital adequacy ratio about 3%. Our opinion is not modified in this regard.

As disclosed in note 48b to the attached financial statements, in early 2020, the Indonesian economy faced uncertainty as a result of the global pandemic and Covid-19. The future impact on the Bank cannot be estimated and disclosed in the financial statements.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Florus Daeli, MM., CPA
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126
License of Public Accountant No. AP. 0126
Ref: 00108/3.0409/AU.1/07/0126-3/1/V/2020
Jakarta, 13 Mei 2020 / *May 13, 2020*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	**2019**	**2018**	
ASET				***ASSETS***
Kas	4, 44	320.052	379.176	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5, 44	1.491.352	1.387.519	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – bersih	6, 44	364.823	324.357	*Net current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7, 44	1.639.873	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8, 44	1.825.746	1.740.427	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	1.637.441	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	10, 44	6.910	657	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan– setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing- masing sebesar Rp277.410 dan Rp588.319	13, 44	13.459.487	15.076.319	*Loan– net allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 amounting to amounting to Rp277.410 and Rp588.319, Respectively*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11, 44	131.194	130.071	*Accrued interest receivable*
Pajak dibayar dimuka	22a	37.186	24.806	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	12	206.966	162.243	*Prepaid expenses*
Tagihan akseptasi	14, 44	48.409	35.056	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	15	137	137	*Investment in shares of stock*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp174.584 dan Rp168.555	16	2.029.527	2.053.140	*Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp174,584 and Rp168,555., respectively*
Aset takberwujud – bersih	17	43.996	51.317	*Intangible assets – net*
Agunan yang diambil alih – bersih	18	2.051.119	1.551.262	*Foreclosed asset – net*
Aset pajak tangguhan	22c	67.659	51.533	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	18, 44	170.164	89.108	*Others assets*
JUMLAH ASET		**25.532.041**	**26.025.188**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	19, 44	77.322	72.847	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	20, 44, 37	20.249.792	20.455.053	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	21, 44	9.409	297.062	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	10, 44	-	320	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	14, 44	48.409	35.056	*Acceptance payables*
Utang pajak	22b	10.530	11.205	*Taxes payable*
Bunga masih harus dibayar	23, 44	77.452	65.960	*Accrued interest payable*
Pinjaman subordinasi	26, 44	-	101.955	*Subordinated loan*
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	240.599	268.284	*Post employments benefit liabilities*
Liabilitas lain-lain	24, 44	282.293	130.335	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**20.995.806**	**21.438.077**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham Modal dasar – 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.796.193.049 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	27	1.751.482	1.751.482	*Share capital - Rp 110.88 (full amount) par value per share authorized 52,310,000,000 shares issued and fully paid 15,796,193,049 shares as December 31, 2019 and 2018*
Tambahan modal disetor	28	414.753	414.753	*Additional paid-in capital*
Revaluasi aset tetap	16	1.303.818	1.303.818	*Revaluation surplus of fixed assets*
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak		4.505	4.524	*Remeasuremet of defined benefits program after tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	8	(1.407)	(8.895)	*Unrealized gain on changes in fair value of available for sale securities, net of tax*
Saldo laba		1.063.084	1.121.429	*Retaned earnings*
JUMLAH EKUITAS		**4.536.235**	**4.587.111**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**25.532.041**	**26.025.188**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ ***Notes***	**2019**	**2018**	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				***OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	29, 37	1.976.522	2.263.784	*Interest income*
Beban bunga	30, 37	(1.049.601)	(1.065.854)	*Interest expense*
Pendapatan bunga – bersih		**926.921**	**1.197.930**	***Interest income – net***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Administrasi		47.810	37.268	*Administrative*
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	8	597	1.126	*Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net*
Provisi dan komisi lainnya		29.698	21.736	*Other fees and commissions*
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih		28.672	13.700	*Gain from foreign exhange transactions – net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		106.777	73.830	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Beban tenaga kerja	31, 37	(363.989)	(419.322)	*Personnel expenses*
Beban operasi	32, 37	(394.986)	(451.623)	*Operating expenses*
Beban umum dan administrasi	33	(118.323)	(130.995)	*General and administrative expenses*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	34	(228.415)	(183.706)	*Provision of impairment losses on financial and non financial assets – net*
Jumlah beban operasional lainnya		(1.105.713)	(1.185.646)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		**(72.015)**	**86.114**	***INCOME FROM OPERATIONS***
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	35	**(4.324)**	**(11.778)**	***NON-OPERATING EXPENSE – NET***
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(76.339)**	**74.336**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Pajak kini	22c	-	(21.387)	*Current tax*
Pajak tangguhan		17.994	672	*Deferred tax*
		17.994	**(20.715)**	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		**(58.345)**	**53.621**	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of the Financial Statements taken as a whole,

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali program imbalan pasti	25	(24)	43.120	*Remeasurement of defined benefits program*
Pajak penghasilan terkait	22c	5	(8.624)	*Related income tax*
Sub jumlah		(19)	34.496	*Sub total*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	8	9.360	(11.148)	*Changes in fair value of available-for-sale securities*
Pajak penghasilan terkait	22c	(1.872)	2.230	*Related income tax*
Sub jumlah		7.488	(8.918)	*Sub total*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(50.876)**	**79.199**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	**36**	**(3,69)**	**3,39**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full Rupiah amount)***

	Catatan/ *Notes*	Modal saham -ditempatkan dan disetor penuh/ *Share capital - authorized issued and fully paid*	Tambahan modal disetor bersih/ *Additional paid in capital – net*	Surplus revaluasi aset - bersih/ *Revaluation surplus of fixed assets – net*	Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak/ *Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of tax*	Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak/ *Remeasuremet of defined benefits program after tax*	Saldo laba/ *Retained Earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2018		**1.751.482**	**414.753**	**1.303.818**	**23**	**(29.972)**	**1.067.808**	**4.507.912**	***Balance as of January 1, 2018***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	53.621	**53.621**	*Profit for the current year*
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	(8.918)	34.496	-	**25.578**	*Other comprehensive income*
Saldo per 31 Desember 2018		**1.751.482**	**414.753**	**1.303.818**	**(8.895)**	**4.524**	**1.121.429**	**4.587.111**	***Balance as of December 31, 2018***
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(58.345)	**(58.345)**	*Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	7.488	(19)	-	**7.469**	*Other comprehensive income*
Saldo per 31 Desember 2019		**1.751.482**	**414.753**	**1.303.818**	**(1.407)**	**4.505**	**1.063.084**	**4.536.235**	***Balance as of December 31, 2019***

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		2.005.097	2.309.967	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga		(1.119.165)	(1.075.822)	*Payment of interest*
Pembayaran beban tenaga kerja		(391.699)	(366.095)	*Payment of personal expenses*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(560.594)	(49.359)	*Payment of general and administrative expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	(33.381)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran beban operasional		(331.852)	(500.211)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran beban non-operasional lainnya – bersih		(6.760)	(9.548)	*Payment of non-operating expenses – net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(404.973)	275.551	***Cash flow before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (penambahan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan		849.953	2.296.788	*Loans*
Aset lain-lain		481.082	260.658	*Other assets*
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	19	4.475	(6.331)	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	20	(205.261)	(1.821.183)	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain	21	(287.652)	115.334	*Deposit from other banks*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain		151.281	48.130	*Accrued expenses and other liabilitites*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**588.905**	**1.168.947**	***Net cash provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	16	14.059	3.334	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penjualan (pembelian) efek-efek - bersih	8	(76.068)	1.212.256	*Sale (purchase) of marketable securities – net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(872.483)	(764.958)	*Securities purchased under agreement to resell*
Perolehan aset tetap	16	(16.271)	(19.538)	*Acquisition of fixed assets*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**(950.763)**	**431.094**	***Net cash provided from (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman subordinasi	26	(101.955)	(101.955)	*Payment of subordinated loan*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(101.955)**	**(101.955)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		**(463.813)**	**1.498.086**	***INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(14.260)	23.091	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**4.294.493**	**2.773.316**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**3.816.420**	**4.294.493**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents at the end of year consist of:*
Kas	4	320.052	379.176	*Cash*
Giro pada bank indonesia	5	1.491.352	1.387.519	*Current accounts with bank indonesia*
Giro pada bank lain	6	365.143	324.696	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	1.639.873	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date acquisition*
Jumlah		**3.816.420**	**4.294.493**	***Total***

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") initially was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated September 7, 1973 and Amendment Deed No. 26 dated December 13, 1974 which made in front of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975 and has been registered in the Register Book of Jakarta District Court Office under No. 119 and No. 120, both dated January 11, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the most recently is by Deed No. 304 dated December 20, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, concerning, among others, the change in the Bank's issued and fully paid capital (Note 26). This amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing Laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993, the license changed due to merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk which obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution SupervisoryAgency (Bapepam and LK) in Letter of Bapepam and LK Chairman No. S-769/PM/2005 dated April 13, 2005, and obtained approval from Bank Indonesia in Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 7/32/KEP.GB1/2005 dated June 15, 2005 about Granting Merger Approval of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk. The license of PT Bank Inter-Pacific Tbk was changed based on Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 regarding The Change of Business License on behalf of PT Bank Inter-Pacific Tbk become PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has operational head office, branches, sub branches, cash offices, payment points, Automatic Teller Machines (ATM) as follows (unaudited):

	2019	2018	
Kantor pusat operasional	1	1	*Operational head office*
Kantor cabang	32	34	*Branches*
Kantor cabang pembantu	54	58	*Sub branches*
Kantor kas	4	8	*Cash offices*
Payment points	7	10	*Payment points*
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	147	149	*Automatic Teller Machines (ATM)*

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment points dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku-Ambon.

The branches, sub branches, cash offices, payment points and ATM are located in various major business centers throughout Indonesia , among others, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku-Ambon.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to conduct Initial Public Offering of 5,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah amount) per share that was 20% of paid-up capital. On August 23, 1990, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, respectively. On April 19, 1999, the Surabaya Stock Exchange approved the Bank's application to delist its shares in the Surabaya Stock Exchange.

On September 24, 1999, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam in its Letter No. S-1761/PM/1999 to conduct Limited Public Offering (LPO) I to its shareholders with Pre-emptive Rights of 9,625,000,000 series B shares with par value of Rp15 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp100 (full Rupiah amount) per share. On September 27, 1999, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares

On April 17, 2007, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in its Letter No. S-1746/BL/2007 to conduct LPO II to its shareholders with Pre-emptive Rights of 840,007,286 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 115 (full Rupiah amount) per share. On May 2, 2007, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2008, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-8684/BL/2008 to conduct LPO III to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,695,025,224 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On January 7, 2009, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct LPO IV to its shareholders with Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 21, 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On November 23, 2016, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive of Capital Market Supervisory of Financial Services Authority in its Letter No. S-682/D.04/2016 to conduct LPO V to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,707,918,808 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 2, 2016, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering until December 31, 2019 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Keterangan	**Jumlah Saham/** ***Number of shares***	***Description***
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000	*Shares from Initial Public Offering in 1990*
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000	*Founders shares in 1990*
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800	*Founders shares in 1993*
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800	*Bonus shares in 1993*
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400	*Founders shares in 1997*
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000	*Bonus shares in 1998*
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000	*Limited Public Offering I (LPO I) in 1999*
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)	*Partial delisting from LPO I in 2000*
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000	*Founders shares in 2001*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677	*Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha in 2005*
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2	*Listing additional shares in 2007*
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)	*Increase in par value from Rp 18.48 per share to Rp 110.88 per share through reduction of total shares in 2007*
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286	*Limited Public Offering II (LPO II) in 2007*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT II	(8.400.073)	*Partial delisting from LPO II*
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224	*Limited Public Offering III (LPO III) in 2008*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT III	(26.950.252)	*Partial delisting from LPO III*
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014	*Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2013*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45.131.980)	*Partial delisting from LPO IV*
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808	*Limited Public Offering V (LPO V) in 2016*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT V	(27.079.189)	*Partial delisting from LPO V*
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019	15.638.231.118	*Total Bank's listed shares in the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2019*

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.931 saham.

PT Cerana Arthaputra agrees not to be listed on the Stock Exchange of 1% of the total shares held by PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, until Limited Public Offering V 2016, which is 157,961,931 shares.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Directors

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 04 Juli 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Based on the Deed of Shareholder Resolution No. 9 dated July 04, 2019, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 is as follows:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	*Vice President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Andy Kasih	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan	*Vice President Director*
Direktur	Indra Sintung Budianto	*Director*
Direktur	Indrastomo Nugroho	*Director*
Direktur Kepatuhan dan Independen	Anas Latief	*Complience and Independent Director*

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	*Vice President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Edijanto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)	*Commissioner*
Komisaris	Elizawatie Simon *)	*Commissioner*
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto *)	*Independent Commissioner*

Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Andy Kasih	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan *)	*Vice President Director*
Direktur	Andry Siantar **)	*Director*
Direktur	Indra Sintung Budianto	*Director*
Direktur	Anas Latief	*Director*
Direktur Kepatuhan dan Independen	Abdul Harris C.J Simbolon *)	*Complience and Independent Director*
Direktur	Tomy Jongelis *)	*Director*
Director	Indrastomo Nugroho *)	*Director*

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan *(fit and proper test)*.
**) Masih menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Independen sampai efektifnya pengangkatan Abdul Harris C.J Simbolon sebagai Direktur Kepatuhan dan Independen.

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2019 dan 3 Juli 2018 dengan Surat Keputusan Komisaris No.002/KOM-BAGI/VIII/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2132/VII/18 tanggal 3 Juli 2018, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Board of Commissioners and Directors (continued)

Based on the Deed of Shareholder Resolution No. 20 dated June 16, 2017, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 is as follows:

**) Will be effective since obtain an approval from Financial Services Authority (OJK) on the fit and proper test.*
***) Still serves as Complience and Independent Director until the effective appointment of Abdul Harris C.J Simbolon as Complience and Independent Director.*

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

Based on the Decision of the Board of Commissioners dated August 26, 2019 and July 3, 2018 with Commissioner's Decree No.002/KOM-BAGI/VIII/ 2019 and Directors Decree No. SK-MT / SDM / 2132 / VII / 18 dated July 3, 2018, the composition of the Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	**2018**	
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri	*Chairman*
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Edijanto	*Member*
Anggota	Edijanto	Nicolaus Eko Riwayanto	*Member*
Anggota	-	Inge Suryani Purwita	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2019 No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019 dan 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Ketua	Kiki Syahnakri	Edijanto	*Chairman*
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Inge Suryani Purwita	*Member*
Anggota	Edijanto	Elizawatie Simon	*Member*

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2019 No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019 dan 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto	*Chairman*
Anggota	Elizawatie Simon	Inge Suryani Purwita	*Member*
Anggota	-	Richard H Kusuma	*Member*
Anggota	-	Yohana Paliling	*Member*

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK-MT/SDM/475/VII/19 dan SK-MT/SDM/2010/VI/18 tanggal 15 Juli 2019, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah Joni Budiono dan Indra S. Budianto.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK-PKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Susana.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Dewan Komisaris	12.973	16.273	*Board of Commissioners*
Direksi	23.792	22.796	*Board of Directors*
Jumlah	**36.765**	**39.069**	***Total***

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 1.993 dan 2.386 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Risk Monitoring Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated 26 Agustus 2019 No,002/KOM-BAGI/VIII/2019 and July 3, 2018 No,001/KOM-BAGI/VII/2018, the composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Remuneration and Nomination Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated 26 Agustus 2019 No,002/KOM-BAGI/VIII/2019 and July 3, 2018 No,001/KOM-BAGI/VII/2018, the composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Corporate Secretary and Internal Audit Working Unit

Corporate Secretary

Based on Board of Directors' Decision Letter No.SK-MT/SDM/475/VII/19 *and SK-MT/SDM/2010/VI/18 dated July 15, 2019 the Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2019 and 2018 is Joni Budiono and Indra S. Budianto.*

Internal Audit Working Unit

Based on Board of Directors' Decision Letter No. SK-PKT/SDM/00133/I/17 dated January 11, 2017 the Chief of Internal Audit Working Unit (IAWU) as of December 31, 2019 and 2018 are Susana.

The Bank's key management consist of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. Total short-term employee benefits (salaries and remuneration) paid to the key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

There are no compensation of post-employment benefits, other long-term employee benefits, termination benefits and share-based payments to the key management personnel of the Bank.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank had 1,993 and 2,386, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 13 Mei 2020.

1. GENERAL (continued)

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on May 13, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all year presented, unless otherwise stated.

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("FASB - IAI"), and Bapepam and LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2018, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies"asincluded in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows was prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates Deposits of Bank Indonesia with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No.24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Basis of Financial Statements Preparation (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies,*
- *the reported amounts of assets and liabilities, and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

Financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Bank.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Adoption of new and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

i. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Bank's financial statements beginning on January 1, 2019 as follows:

- *SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to SFAS No.24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

ii. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.

PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna *(right-of-use assets)* dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya *(underlying assets)* bernilai rendah.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") (Continued)

ii. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2019:

Effective on or after January 1, 2020:

SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue

SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Transactions and Balances in Foreign Currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam and LK rule No. VIII.G.7 and Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at such time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-monetary assets and liabilities in foreign currency are translated using the exchange rate at the date of transaction occur.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2019 and 2018 (Rupiah full amount):

	2019	2018	
Poundsterling Inggris	18.238,14	18.311,49	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	15.570,61	16.440,66	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	13.882,50	14.380,00	*United States Dollar*
Dolar Singapura	10.315,05	10.554,91	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	9.725,39	10.162,35	*Australian Dollar*
Yuan China	1.994,00	2.090,00	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	1.782,75	1.836,28	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	127,81	130,62	*Japanese Yen*

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

d. Financial Assets and Liabilitas

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial Assets

a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately, that classified as trading and the those upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- *those that the upon initial recognition, designated as available-for-sale; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit and receivable deterioration.*

After initial recognition, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:
- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

c) Held-to-maturity financial assets (continued)

After initial recognition, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such financial assets recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) Available-for-sale financials assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held for trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

At the initial recognition, available-for-sale financial assets are recorded at fair value, subsequently are measured at fair value with gains or losses from changes in fair value in other comprehensive income, except for impairment losses on available-for-sale financial assets and gains or losses due to changes in exchange rates.

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Investment classified as available-for-sale are as follows:

- *Investments in bonds and stocks with the ownership less than 20% provided, their fair value are recorded at fair value*
- *Investments in equity instruments that are not listed, do not have quoted prices in an active market and fair value can not be reliably measured with the ownership of less than 20% are recorded at cost*

Financial Liabilities

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai
Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are measure at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset Keuangan:		*Financial Assets:*
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets*	*Marketable securities*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

a) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets designated at fair value through profit or loss*	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Accrued interest receivables*
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Investment in shares of stock*
Setoran jaminan dan tagihan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Guarantee deposits and receivables*
Liabilitas Keuangan:		*Financial Liabilities:*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivative	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued interest expenses*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

b) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated loan*

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Determination for Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability on measurement date, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Determination for Fair Value

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Write-Off

In the case of write-off of financial assets is a continuation of the settlement of financial assets by take over the collateral, the amount that written-off is approximately equal to the difference between the fair value of foreclosed assets after considering the cost of sales and the carrying amount of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Hapus Buku (lanjutan)

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Write-Off (continued)

Financial assets can be written-off if the allowance for impairment losses have been provided 100%.

Write-off performed in its entirety to the carrying amount of financial assets by debiting the allowance for impairment losses.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term).

Requirement for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances,
b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets.

b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwhise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas Bank mengungkapkan:

a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

a) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b) Level 2: Valuation technique which use inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example derived from prices); and

c) Level 3: Valuation technique which use inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Market risk - sensitivity analysis The Bank discloses:

a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;

b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposits,* Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange to Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placement of fund in Bank Indonesia in the form of deposit facility and term deposits and placement with other banks in the form of time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Deposits Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds, Negotiable Certificates of Deposits, Corporate Bonds, Medium Term Note and Local Term Note.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value to profit or loss (sub-category of financial assets classified as trading), available-for-sale and held-to-maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo) diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Marketable Securities (continued)

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

Marketable securities that are classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are sold or impaired, gains and losses which was previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the statement of profit or loss as reclassification adjustment.

Marketable securities classified as held-to maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/ deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

i. Securities Purchased with Agreements to Resale

Securities purchased with agreements to resale (repo) are classified as financial assets at fair value through profit and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

i. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali (repo) disajikan sebagai aset sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3d terkait aset dan liabilitas keuangan.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Securities Purchased with Agreements to Resale (continued)

Securities purchases with agreements to resale (repo) are presented as asset and stated at the agreed resale price less the difference between the buying price and agreed resale price. The difference between the buying price and agreed resale price is amortized using effective interest method as interest income over the year commencing from the buying date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Notes 3f, 3g and 3i related to financial assets and liabilities.

j. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value less allowance for impairment losses. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.

- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).

- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

The types of loans granted to the debtor are as follows:

a. Productive loans among others consist of:

- *Fixed Loan is a loan granted to the debtor to finance investments (purchase of fixed assets) of the debtor or the use of working capital which is seasonal/ one use only. Withdrawal of funds is done at once (at the plafond amount agreed between the Bank and debtor) with the use of promissory notes and repayment can be made on a regular basis until the end of credit period. The portion of loan that has been repaid can not be withdrawn.*

- *Revolving Loan is a loan granted to the debtor to finance permanent working capital, which amount is reflected in the cash flow of the debtor. Withdrawal of funds according to the needs of debtor by using promissory notes, which does not exceed the plafond amount that have been agreed between the Bank and debtor. The portion of loan that has been repaid can be withdrawn as long as the plafond is still sufficient and the credit period is still valid (maximum 1 year and can be extended).*

- *Overdraft are loans given to debtor to finance the working capital of the debtor's daily. The debtor can make withdrawals or loan repayment by check, bank draft or other transfer letters during the term of the credit agreement and the withdrawal does not exceed its plafond amount.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:
- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsur oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Loans (continued)

b. Consumer loans among others consist of
- *Housing Loan and Apartment Ownership Loan is a long-term loan granted directly to consumer/ prospective owner for the purchase of house, apartment, shop house and restoring or repairing a house or shop house that has been owned by the consumer, where the collateral is an object which is financed by the loan.*

- *Car Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of motor vehicles, both new and second-hand, where the collateral is an object which is financed by the loan.*

Payment of Housing Loan, Apartment Ownership Loan and Car Loan are made through installment/repaid by the debtor in accordance with the schedule determined by the Bank.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly atributable, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.

Syndicated loans are recorded at amortized cost using the effective interest rate method according to the portion of loans in which the risks borned by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as rescheduling of installments and unpaid interest and the extension of credit terms and definitions of the new loan. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value on the date of restructuring or value of the future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date of restructuring with value of the future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the \new terms are recorded as a return of principal loans and interest income, in accordance with the restructuring.

Loans are deemed uncollected when there are no realistic prospects of future recovery. When loans are deemed uncollected and all collateral have been realized or have been foreclosed, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Those uncollected loan can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
d) it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
    1) deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
    2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank uses fair value of collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral.*
2. *Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans that individually have significant value.*

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and customers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed is based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience is adjusted using basic observable data to reflect the effects of the current condition to the bank and eliminate the effects of the past that not applicable to current condition. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the Bank will estimate the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The recoverable amount of an individual assets is the higher of an asset or Cash Generating Unit (CGU) less cost to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largerly independent of those from other assets or groups of assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses of non-financial assets recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses that recognized in prior period has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount. The reversal of an impairment losses limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the recoverable amount and the carrying amount net of depreciation and amortization, if there is no impairment losses that has been recognized in prior period for the asset. Reversal of impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal recognized in profit or loss, depreciation for the asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systemic basis over the remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

m. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

o. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock are long-term investments in non-public companies

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments and such loss is charged directly to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of investment in share of stock

n. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance for impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.

o. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Fixed assets are stated at fair value at the revaluation date which is represent fair value at the date of revaluation(revaluation model-quasireorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Fixed Assets (lanjutan)

Since January 1, 2016, landrights and buildings are stated at revalued amount which is the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation for buildings and impairment losses, if any. The valuation oflandrights and buildings are performed by external independent valuers who have professional qualifications. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of the revaluation does not differ materially from its fair value at the reporting date. Any accumulated depreciation are eliminated against the gross carrying amount of assets revalued at the date of revaluation.

Increasing in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets". The increasing is recognized in profit or loss up to the impairment amount of the similar assets due to revaluation that has ever done before in profit or loss. A decrease in the carrying amount arising from revaluation of fixed assets is charged to the profit and loss if the decrease is exceeded revaluation surplus account balance from the previous revaluation, if any.

Depreciation on revaluation value of fixed assets are charged to profit or loss and other comprehensive income. If then the revalued fixed asset is sold or retired, the revaluation surplus is transferred directly to retained earnings.

Depreciation starts when fixed asset is ready for use as intended use. The fixed assets, except landrights which are not depreciated, are depreciated using the double-declining balance method, while buildings are depreciated using the straight-line method. Depreciation rates and estimated useful life of the assets are as follows:

	Tarif/*Rate*	Umur manfaat (tahun)/ *Useful life (year)*	
Bangunan	5% - 10%	10 - 20	*Buildings*
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8	*Officee Equipment*
Instalasi	10% - 50%	4 - 8	*Instalations*

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Landrights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the landrights in "Fixed Assets" account and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of landrights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the landrights or economic life, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Fixed Assets (lanjutan)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

The residual value of a fixed asset is the estimated amount that can be acquired by the Company at this time of disposal of fixed assets, net of estimated costs of disposal, if the fixed asset has reached the age and condition expected at the end of its useful life.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

p. Intangible Assets

Intangible asset which acquired separately is measured at cost on initial recognition. After initial recognition, intangible asset is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Intangible asset with finite useful life is amortized on a straight-line basis over its economic useful life and evaluated for impairment whenever there is an indication that it may be impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:
a) dijual; atau
b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

q. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Intangible Assets (continued)

An intangible asset shall be derecognized when:
a) on disposal; or
b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Intangible asset held by the Bank is software. Intangible asset is recognized if, and only if, the acquistion cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 10 (ten) years and amortization rate of 10%.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

The assets residual values, useful lives and methods of amortization are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

q. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

q. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain (lanjutan)

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

r. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Prepaid Expenses and Other Assets (continued)

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment losses, if any.

and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets and intangible assets account at the time the assets have been fully developed and ready for their intended use. Assets under development are not depreciated as these are not yet available for use.

r. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in the current year profit or loss.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceed from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale.

Foreclosed assets do not depreciated and expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

s. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at amortized cost using effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

t. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

t. Deposits from Customers

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

u. Deposits from Others Bank

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities less than 90 (ninety) days, demand deposits, time deposits and on call deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

v. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

w. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.*
- *Interest on available-for-sale securities calculated on an effective interest basis.*

x. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions income which directly related to lending activities, or fees and commissions related to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate and classified as part of interest income on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

Other fees and commission expense relate mainly to transaction and service fees, which are expensed as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

z. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

y. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

z. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates and adjustment related to payable or tax refund of previous years.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in
a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah 15.796.193.049 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ab. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

z. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding during 2019 and 2018 is 15,796,193,049 shares, respectively.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2019 and 2018, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ab. Employee Benefits

Short-term employee benefit

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

ab. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Bank provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 (Labor Law) dated March 25, 2003. Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs is recognized immediately in profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise as remeasurement of defined benefits plans. Accumulated remeasurement are recognized in retained earnings.

Remeasurement on defined benefits plans which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

ab. Employee Benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

ac. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity which:

a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and
c) separate financial information is available.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.

The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

ad. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank applied SFAS No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

ad. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

ae. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

af. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ag. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK No. 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

ae. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases that do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Operating Lease - Bank as a Lessee

Payments made under operating leases are recognized as general and administrative expenses in the statement profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

af. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in Capital - Net" account, as part of Equity section in the statement of financial position.

ag. Provision

The Bank applied SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". SFAS No. 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

ag. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ah. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontijensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ai. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

ag. Provision (continued)

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ah. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ai. Events After the Reporting Period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 43).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 43).

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is believed that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial and non-financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be categorized in the fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement as a whole as follows:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individual significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and the actual results may differ, which may result the future changes in the impairment losses allowance amount.

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its marketable securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Bank to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting period date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2l.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2l.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2ab, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp240.599 dan Rp268.284. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period. As disclosed in Note 2ab, actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp240,599 and Rp268,284 respectively. Further details are disclosed in Note 25.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp2.029.527 dan Rp2.053.140, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp43.996 dan Rp51.317. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar RpNihil dan Rp11.994. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated useful life of fixed assets and intangible asset

The Bank estimates the useful lives of its fixed assets and intangible asset based on expected assets utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Bank's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Bank's fixed assets and intangible asset will increase the recorded other operating expenses and decrease respective assets.

The book, value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp2,029,527 and Rp2,053,140, respectively, and the book value of the Bank's intangible asset as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp43,996 and Rp51,317. Further details are disclosed in Notes 16 and 17.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made. The carrying amount of the estimated claim for income tax refund as December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp Nil and Rp11,994. Further details are disclosed in Note 22.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp67.659 dan Rp51.533. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22c.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. As a result, related to the nature of the default, there is a possibility that the calculation of deferred taxes related to a complex pattern where assessment requires judgment and is not expected to produce an accurate calculation. The carrying amount of deferred tax asset as of December 31, 2019 and 2018 amounted Rp67,659 and Rp51,533 respectively. Further details are disclosed in Note 22c.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

4. CASH

The details of cash are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/** ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	
Rupiah		286.167		341.559	***Rupiah***
Mata Uang Asing					***Foreign Currencies***
Dolar Singapura	1.366.204	14.087	2.290.449	24.175	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	1.005.462	13.959	762.234	10.961	*United States Dollar*
Euro Eropa	161.281	2.511	20.830	342	*European Euro*
Dolar Australia	146.331	1.423	125.475	1.275	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	69.091	1.260	18.700	342	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	123.777	247	112.802	236	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	153.368	273	83.260	153	*Hongkong Dollar*
Yen Jepang	973.553	125	1.021.000	133	*Japanese Yen*
Sub jumlah		33.885		37.617	*Sub total*
Jumlah		**320.052**		**379.176**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp22.004 dan Rp21.216.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kas *(cash in safe)* diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp226.820 dan Rp268.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machine (ATM) amounting to Rp22,004 and Rp21,216 respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, cash (cash in safe) insured with PT Arthagraha General Insurance (third party) against theft and other risks with coverage amounting to Rp226,820 and Rp268,000 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The details of current accounts with Bank Indonesia are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/** ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	
Rupiah		1.338.644		1.200.579	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	11.000.000	152.708	13.000.000	186.940	*United States Dollar*
Jumlah		**1.491.352**		**1.387.519**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang "Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional" serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Current accounts with Bank Indonesia (BI) are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding "The Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks". In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

On June 25, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on "The Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 25, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on "Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currancy for Conventional Commercial Bank" and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang "Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang "Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 on "The Second Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

On March 10, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding "The Third Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah changed from 7.5% to 6.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since March 16, 2016.

On August 18, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/14/PBI/2016 regarding "The Fourth Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the parameters under of target GWM LFR changed from 78% to 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 dated April 05, 2018 and PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal November 30, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) with Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at an average of 6.5% and 3.5% on a daily basis and the Secondary GWM which is set at 4% and GWM Loan to Funding Ratio (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8%.

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	**2018**	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	7,25%	6,50%	*Primary GWM*
GWM Sekunder/PLM	7,07%	7,07%	*Secondary GWM*
GWM LFR/RIM	87,95%	77,18%	*LFR GWM*
Dolar Amerika Serikat	9,04%	9,04%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Loan to Funding Ratio (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The average interest rates per annum are as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's Loan to Funding Ratio (LFR) was lower than the upper limit of the target LFR and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than Bank Indonesia's CAR Incentives.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. *By currency and bank*

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/** ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	
Rupiah					
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		55.170		57.319	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		17.051		24.576	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta*
PT Bank Permata Tbk,		19		27	*PT Bank Permata Tbk,*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		5		-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Lippo Tbk, Jakarta		4		4	*PT Bank Lippo Tbk, Jakarta*
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		-		-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta*
Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang		-		37	*Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang*
Lain-lain		247		2	*Lain-lain*
		72.496		81.965	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Standard Chartered Bank, New York	3.855.885	53.529	5.878.956	84.539	*Standard Chartered Bank, New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	848.337	11.777	241.839	3.478	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	692.806	9.618	804.728	11.572	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, New York	198.696	2.758	169.592	2.439	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,New York*
Kookmin Bank, Korea Selatan	64.920	901	99.942	1.437	*Kookmin Bank, Korea Selatan*
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	62.509	868	60.261	867	*PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta*
Bank of China, Jakarta	12.343	171	34.819	501	*Bank of China, Jakarta*
	5.735.496	79.622	7.290.137	104.833	
Dolar Singapura					*Singapore Dollar*
Standard Chartered Bank, Singapura	15.836.354	163.353	9.326.975	98.445	*Standard Chartered Bank, Singapura*
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2.167.521	22.358	2.482.668	26.204	*PT Bank UOB Indonesia, Jakarta*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	-	578.919	6.110	*United Overseas Bank Ltd., Singapura*
	18.003.875	185.711	12.388.562	130.759	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

a. By currency and bank (continued)

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/** ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	
Euro Eropa					*European Euro*
Standard Chartered Bank, Jerman	267.269	4.162	57.114	939	*Standard Chartered Bank, Jerman*
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	22.444	349	63.944	1.052	*PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta*
Indover Bank, Amsterdam	20.568	320	20.568	338	*Indover Bank, Amsterdam*
Ubi Banca SPA	11.740	183	-	-	*Ubi Banca SPA*
	322.021	5.014	141.626	2.329	
Dolar Australia					*Australian Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	254.696	2.477	44.491	452	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
Poundsterling Inggris					*Great Britain Poundsterling*
Standard Chartered Bank, London	875.291	15.964	118.966	2.178	*Standard Chartered Bank, London*
Yen Jepang					*Japanese Yen*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	22.762.870	2.909	12.246.634	1.600	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Dolar Hong Kong					*Hong Kong Dollar*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	329.058	587	55.862	103	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Yuan China					*China Yuan*
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	134.483	268	152.401	318	*PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta*
Standard Chartered Bank, China	39.841	79	54.600	114	*Standard Chartered Bank, China*
Bank of China, Jakarta	7.565	16	21.313	45	*Bank of China, Jakarta*
	181.889	363	228.314	477	
Jumlah	48.465.196	365.143		324.696	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(320)		(339)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - Bersih		**364.823**		**324.357**	***Total – Net***

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

b. Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third party*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Saldo awal tahun	339	334	*Balance at beginning of year*
Pemulihan	43	-	*Recovery*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(62)	5	*Exchange differences from translation of foreign currency*
Saldo akhir tahun	**320**	**339**	***Balance at end of year***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar", kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan "Macet" dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Changes in allowance for impairment losses (continued)

The Bank assessess the impairment of current accounts with other banks individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of current accounts with other banks were classified as "Current", except current account with Indover Bank was classified as "Loss" and the Bank has fully provided allowance for impairment losses for the balance of current account with the Indover Bank. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible current accounts with other banks.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no balance of current accounts with other banks used as collateral and restricted.

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	0,7%	0,72%	*Rupiah*
Mata Uang Asing	0,6%	0,07%	*Foreign Currencies*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency and bank

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/** ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Penempatan pada bank – *Call money*		-		1.199.885	*Placements with bank – Call money*
Deposit Facility Bank Indonesia		209.975		-	*Deposit Facility Bank Indonesia*
Term Deposits Bank Indonesia		-		499.917	*Term Deposits Bank Indonesia*
Sub jumlah		209.975		1.699.802	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Term Deposits Bank Indonesia	103.000.000	1.429.898	35.000.000	503.300	*Term Deposits Bank Indonesia*
Jumlah – Bersih		**1.639.873**		**2.203.102**	***Total – Net***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

b. By remaining maturity period

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	209.975	1.699.802	*Less than 1 month*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Kurang dari 1 bulan	1.429.898	503.300	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 bulan		-	
Jumlah – Bersih	**1.639.873**	**2.203.102**	***Total – Net***

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	0,35%	1,84%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,04%	0,59%	*United States Dollar*

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assessess the impairment of placements with Bank Indonesia and other banks individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

As of December 31, 2019 and 2018, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as "Current".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia others banks, therefore no allowance for impairment losses is provided.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no balance of placements with Bank Indonesia and other banks used as collateral.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

a. By purpose, type and currency

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Tersedia untuk Dijual			*Available-for-Sale*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			*Deposits Certificate of Bank Indonesia*
Nilai nominal	-	825.000	*Nominal value*
Dikurangi bunga yang belum Diamortisasi	-	(7.537)	*Less unamortized interest*
	-	817.463	
Sertifikat Bank Indonesia			*Certificates of Bank Indonesia*
Nilai nominal	888.875	-	*Nominal value*
Dikurangi bunga yang belum Diamortisasi	(7.951)	-	*Less unamortized interest*
	880.924	-	
Obligasi Pemerintah	165.617	257.072	*Government bonds*
Sub jumlah	1.046.541	1.074.535	*Sub total*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By purpose, type and currency (continued)*

	2019	2018	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			*Held-to-Maturity*
Obligasi Pemerintah	552.625	488.111	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	226.580	123.058	*Corporate Bond*
Reksadana	-	54.723	*Mutual funds*
Sub jumlah	779.205	665.892	*Sub total*
Jumlah	**1.825.746**	**1.740.427**	***Total***

b. Berdasarkan jenis dan penerbit / *b. By type and issuer*

	2019					
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Peringkat/ *Rating***	***Issuer Name***
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-Sale*
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)						*Certificates of Bank Indonesia (SBI)*
SBI	7,00%	1 Maret / *March 2020*	38.875	38.861	Baa3***)	*SBI*
SBI	5,90%	17 Januari / *January 2020*	350.000	348.997	Baa3***)	*SBI*
SBI	5,25%	20 Maret/*March 2020*	500.000	493.067	Baa3***)	*SBI*
Jumlah SBI			888.875	880.925		*Total SBI*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(7.950)	-		*Less unamortized Interest*
Jumlah SBI - bersih			880.925	880.925		*Total SBI – net*
Obligasi Pemerintah						*Government bonds*
FR 0053 – 001391	8,25%	15 Juli/ *July 2021*	50.000	51.800	Baa2***)	*FR 0053 – 001391*
FR 0064 – 001358	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001358*
FR 0064 – 001363	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001363*
FR 0064 – 001373	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001373*
FR 0064 – 001374	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001374*
FR 0064 – 001375	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001375*
FR 0064 – 001376	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001376*
FR 0064 – 001378	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001378*
FR 0064 – 001379	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001379*
FR 0064 – 001384	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001384*
FR 0064 – 001385	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	9.383	Baa2***)	*FR 0064 – 001385*
FR 0059 – 001372	7,00%	15 Mei/ *May 2027*	10.000	9.993	Baa2***)	*FR 0059 – 001372*
FR 0059 – 001381	7,00%	15 Mei/ *May 2027*	10.000	9.993	Baa2***)	*FR 0059 – 001381*
Jumlah obligasi pemerintah			170.000	165.616		*Total government Bonds*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(4.384)	-		*Less unamortized interest*
Jumlah Obligasi Pemerintah – neto			165.616	165.616		*Total Government Bonds – net*
Sub Jumlah			1.046.541	1.046.541		*Sub total*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *b. By type and issuer (continued)*

	2019					
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun/** ***Annual Interest Rate (%)***	***Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date***	**Nilai Perolehan/** ***Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/** ***Fair Value***	**Peringkat/** ***Rating***	***Issuer Name***
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						*Held-to-Maturity*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR 0062	6,38%	15 April / April 2042	190.000	187.786	Baa2***)	*FR 0062*
FR 0064	6,13%	15 Mei / May 2028	166.759	161.004	Baa2***)	*FR 0064*
FR 0065	6,63%	15 Mei / May 2033	144.809	140.434	Baa2***)	*FR 0065*
FR 0043	10,25%	15 Juli / July 2022	30.000	32.849	Baa2***)	*FR 0043*
FR 0061	7,00%	15 Mei / May 2022	30.000	30.551	Baa2***)	*FR 0061*
Jumlah Obligasi Pemerintah			561.568	552.624		*Total government Bonds*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(8.943)	-		*Less unamortized Interest*
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			552.625	552.624		*Total Government Bonds – net*
Obligasi Korporasi						*Corporate Bonds*
Korporasi Non Bank						
PT Indosat Tbk						*PT Indosat Tbk*
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2018 Seri B	8,15%	31 Mei / *May 2020*	20.000	20.006	AAA***)	*Continuance Bonds II - Phase I2018 B Serie*
PT Sarana Multigriya Finance						*PT Sarana Multigriya Finance*
Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap VII 2019 Seri A	7,75%	4 Februari/ *February 2020*	20.000	20.064	AAA***)	*Continuance Bonds IV - Phase VII 2019 A Serie*
Jumlah Korporasi Non Bank			40.000	40.070		*Total Corporate Bonds - Net*
Ditambah premi yang belum di amortisasi			70	-		*Plus unamortized Premium*
			40.070	40.070		
Korporasi Bank						
PT Federal International Finance						*PT Sarana Multigriya Finance*
Obligasi Berkelanjutan III - Tahap IV 2018 Seri B	8,75%	25 Sept/ *Sept 2021*	11.300	11.460	AAA***)	*Continuance Bonds III - Phase VI 2016 B Serie*
PT Sarana Multigriya Finance						*PT Sarana Multigriya Finance*
Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap VIII 2019 Seri B	8,45%	2 Maret/ *March 2022*	20.000	20.406	AAA***)	*Continuance Bonds IV - Phase VIII 2019 B Serie*
PT Sarana Multigriya Finance						*PT Sarana Multigriya Finance*
Obligasi II - Tahap II 2019 Seri B	7,80%	22 Agustus/ *August 2022*	20.000	20.139	AAA***)	*Bonds II - Phase II 2019 B Serie*
Jumlah obligasi korporasi			51.300	52.005		*Total Corporate Bonds*
Ditambah premi yang belum diamortisasi			705	-		*Plus unamortized Premium*
Jumlah Obligasi Korporasi			52.005	52.005		*Total Corporate Bonds*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

b. By type and issuer (continued)

	2019					
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)***	***Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date***	**Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Peringkat/ *Rating***	***Issuer Name***
Obligasi Ritel						*Retaild Bonds*
- ORI 001422	8,25%	15 Oktober/ *October2021*	50.000	51.710	Baa2***)	- *ORI 001422*
- ORI 001424	8,25%	15 Oktober/ *October2021*	50.000	51.720	Baa2***)	- *ORI 001424*
- ORI 001429	8,25%	15 Oktober/ *October2021*	30.000	31.075	Baa2***)	- *ORI 001429*
Jumlah Obligasi Ritel			130.000	134.505		*Total Retail bonds*
Ditambah premi dibayar dimuka			4.505	-		*Plus premium paid upfront*
			134.505	134.505		
Jumlah			186.510	186.510		*Total*

	2018					
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Peringkat/ *Rating***	***Issuer Name***
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-Sale*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)						*Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI)*
SDBI	5,80%	*29 Maret/ March 2019*	250.000	246.642	Baa3***)	*SDBI*
SDBI	5,90%	*29 Maret/ March 2019*	250.000	246.586	Baa3***)	*SDBI*
SDBI	5,25%	*18 Januari/ January 2019*	325.000	324.235	Baa3***)	*SDBI*
Jumlah SDBI			825.000	817.463		*Total SDBI*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(7.537)	-		*Less unamortized Interest*
Jumlah SDBI - bersih			817.463	817.463		*Total SDBI – net*
Obligasi Pemerintah						*Government bonds*
FR 0053 – 001391	8,25%	15 Juli/ *July 2021*	50.000	50.547	Baa2***)	*FR 0053 – 001391*
FR 0064 – 001358	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.762	Baa2***)	*FR 0064 – 001358*
FR 0064 – 001363	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.762	Baa2***)	*FR 0064 – 001363*
FR 0064 – 001373	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.762	Baa2***)	*FR 0064 – 001373*
FR 0064 – 001374	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.762	Baa2***)	*FR 0064 – 001374*
FR 0064 – 001375	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.762	Baa2***)	*FR 0064 – 001375*
FR 0064 – 001376	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001376*
FR 0064 – 001378	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001378*
FR 0064 – 001379	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001379*
FR 0064 – 001384	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001384*
FR 0064 – 001385	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001385*
FR 0059 – 001372	7,00%	15 Mei/ *May 2027*	10.000	9.309	Baa2***)	*FR 0059 – 001372*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *b. By type and issuer(continued)*

	2018					
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)***	***Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date***	**Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Peringkat/ *Rating***	***Issuer Name***
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Obligasi Pemerintah						*Government bonds*
FR 0059 – 001381	7,00%	15 Mei/ *May 2027*	10.000	9.309	Baa2***)	*FR 0059 – 001381*
FR 0069 – 001393	7,87%	15 April/ *April 2019*	50.000	50.141	Baa2***)	*FR 0069 – 001393*
FR 0069 – 001395	7,87%	15 April/ *April 2019*	50.000	50.141	Baa2***)	*FR 0069 – 001395*
Jumlah obligasi pemerintah			270.000	257.072		*Total government Bonds*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(12.928)	-		*Less unamortized interest*
Jumlah Obligasi Pemerintah – neto			257.072	257.072		*Total Government Bonds – net*
Sub Jumlah			1.074.535	1.074.535		*Sub total*
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						*Held-to-Maturity*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR 0062	6,38%	15 April/ *April 2042*	190.000	187.687	Baa2***)	*FR 0062*
FR 0064	6,13%	15 Mei/ *May 2028*	166.759	160.317	Baa2***)	*FR 0064*
FR 0065	6,63%	15 Mei/ *May 2033*	144.809	140.107	Baa2***)	*FR 0065*
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	488.111		*Total government Bonds*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(13.457)	-		*Less unamortized Interest*
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			488.111	488.111		*Total Government Bonds – net*
Obligasi Korporasi						*Corporate Bonds*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta						*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta*
Obligasi I						*Bonds I*
- Tahap III 2016 Seri B	8,20%	25 Mei/ *May 2019*	15.000	15.019	AAA***)	- *Phase III 2016 B Serie*
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta						*PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta*
Obligasi Berkelanjutan II						*Continuance Bonds II*
- Tahap IV 2018 Seri A	7,50%	*30* September/ *September 2019*	20.000	20.000	AAA***)	- *Phase IV 2018 A Serie*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta						*PT Adira Dinamika Multi FinanceTbk, Jakarta*
Obligasi Berkelanjutan I						*Continuance Bonds I*
- Tahap VI 2016 Seri B	8,75%	26 Juli/ *July 2019*	30.000	30.000	AAA***)	- *Phase VI 2016 B Serie*
PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta						*PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *b. By type and issuer (continued)*

	2018					
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)***	***Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date***	**Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Peringkat/ *Rating***	***Issuer Name***
Obligasi Berkelanjutan III - Tahap II 2016 Seri	7,95%	18 Oktober/ *October 2019*	20.000	20.039	AAA***)	*Continuance Bonds I - Phase II 2016 Serie*
PT Adira Dinamika Multi Finance Obligasi I - Tahap III 2018 Seri A	7,50%	26 Agustus/ *August 2019*	20.000	20.000	AAA***)	*PT Adira Dinamika Multi Finance Obligasi I - Tahap III 2018 Seri A*
PT Indonesia Infrastructure Finance Obligasi I - Tahun 2016 Seri A	8,25%	19 Juli/ *July 2019*	18.000	18.000	AAA***)	*PT Indonesia Infrastructure Finance Bonds I - Year 2016 A Serie*
Jumlah Obligasi Korporasi			123.000	123.058		*Total Corporate Bonds*
Ditambah premi yang belum diamortisasi			58	-		*Plus unamortized Premium*
Jumlah Obligasi Korporasi			123.058	123.058		*Total Corporate Bonds*
Reksadana						*Mutual Funds*
Obligasi berkelanjutan III Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	8,50%	21 Mei/ *May 2017*	4	4		*Continuance Bonds III Astra Sedaya Finance Phase I, 2016, A Serie*
Obligasi berkelanjutan III Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,50%	11 Mei/ *May 2019*	30.006	30.006		*Continuance Bonds III Astra Sedaya Finance Phase I, 2016, B Serie*
Obligasi berkelanjutan II Toyota Astra Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	8,40%	11 Juni/ *June 2017*	1	1		*Continuance Bonds II Toyota Astra Finance Phase I, 2016,A Serie*
Obligasi berkelanjutan II Toyota Astra Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,40%	1 Juni/ *June 2019*	23.005	23.005		*Continuance Bonds II Toyota Astra Finance Phase I, 2016, B Serie*
Obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,00%	11 Mei/ *May 2018*	1.707	1.707		*Continuance Bonds II OCBC NISP Bank Phase I, 2016, B Serie*
Jumlah Reksadana			54.723	54.723		*Total Mutual Funds*
Jumlah			**1.740.427**	**1.740.427**		***Total***

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *c. By remaining period to maturity*

	2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Tersedia untuk Dijual			*Available-for-Sale*
1 sampai dengan 3 bulan	-	-	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 12 bulan	880.924	1.074.535	*3 up to 12 months*
1 sampai dengan 2 tahun	51.800	-	*1 up to 2 years*
Lebih dari 2 tahun	153.888	-	*More than 2 years*
Sub jumlah	1.086.612	1.074.535	*Sub total*
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			*Held-to-Maturity*
1 sampai dengan 3 bulan	-	177.781	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 12 bulan	-	-	*3 up to 12 months*
1 sampai dengan 2 tahun	-	300.424	*1 up to 2 years*
Lebih dari 2 tahun	739.134	187.687	*More than 2 years*
Sub jumlah	739.134	665.892	*Sub total*
Jumlah Efek-efek	**1.825.746**	**1.740.427**	***Total Marketable Securities***

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah / *d. By government and non-government securities*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Jenis			*Type*
Efek-efek pemerintah	1.599.166	1.562.646	*Government securities*
Efek-efek bukan pemerintah	226.580	177.781	*Non-Government securities*
Jumlah	**1.825.746**	**1.740.427**	***Total***

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

e. Changes in unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(8.895)	23	*Balance at beginning of year- before deferred income tax*
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	9.360	(11.148)	*Unrealized gain during the year*
Saldo akhir tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	465	(11.125)	*Balance at end of year - before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 22c)	(1.872)	2.230	*Deferred income tax (Note 22c)*
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	**(1.407)**	**(8.895)**	***Balance at end of year - after deferred income tax***

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp576 dan Rp1.126.

Gains on sale of trading and available-for-sale securities for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp576 and Rp1,126, respectively.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assessess the impairment of marketable securities individually by using objective evidences of impairment.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, all marketable securities are classified as "Current".

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment on marketable securities therefore no allowance for impairment losses is provided.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

2019

	Tanggal pembelian/ *Purchase date*	Tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date*	Harga penjualan kembali/ *Resale price*	Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Transaksi dengan Bank Indonesia						*Transactions with Bank Indonesia*
Pihak ketiga						*Third party*
Rupiah						*Rupiah*
Surat utang negara						*Government promissory notes*
SPN 12200313	26 Desember/ *December 2019*	01 Februari/ *February 2020*	470.487	(65)	470.422	*SPN 12200313*
SPN 12200814	27 Desember/ *December 2019*	01 Maret/ *March 2020*	459.872	(128)	459.744	*SPN 12200814*
SPN 12201009	31 Desember/ *December 2018*	01 Juli/ *July 2020*	161.297	(134)	161.163	*SPN 12201009*
FR 0031	31 Desember/ *December 2018*	01 Juli/ *July 2020*	73.952	(61)	73.891	*FR 0031*
SPN12200213	30 Desember/ *December 2019*	01 Juni/ *June 2020*	472.549	(328)	472.221	*SPN12200213*
Jumlah			**1.638.157**	**(716)**	**1.637.441**	***Total***

2018

	Tanggal pembelian/ *Purchase date*	Tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date*	Harga penjualan kembali/ *Resale price*	Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Transaksi dengan Bank Indonesia						*Transactions with Bank Indonesia*
Pihak ketiga						*Third party*
Rupiah						*Rupiah*
Surat utang negara						*Government promissory notes*
FR 0071	19 Desember/ *December 2018*	16 Januari/ *January 2019*	204.621	(542)	204.079	*FR 0071*
FR 0040	19 Desember/ *December 2018*	2 Januari/ *January 2019*	533.689	(92)	533.597	*FR 0040*
FR 0042	19 Desember/ *December 2018*	2 Januari/ *January 2019*	27.287	(5)	27.282	*FR 0042*
Jumlah			**765.597**	**(639)**	**764.958**	***Total***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara dan 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments principally consist of foreign currencies spot and forward sales and purchases.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of contract.

Term of the Bank's forward and spot foreign exchange contracts ranging from and 3 to 6 days as of December 31, 2019 and 2018.

The details of derivative receivables and payables are as follows:

	2019				
		Nilai nosional (angka penuh)/ *Notional value (full amount)*	**Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Penjualan forward valuta asing					*Foreign currencies spot sales*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	17.500.000	3.017	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,	USD	16.000.000	2.376	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,*
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	USD	5.000.000	649	-	*PT Bank Maybank Indonesia, Tbk*
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	4.000.000	802	-	*PT Bank Mega Tbk, Jakarta*
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	GBP	600.000	66	-	*PT Bank Mega Tbk, Jakarta*
			6.910	**-**	

	2018				
		Nilai nosional (angka penuh)/ *Notional value (full amount)*	**Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Penjualan spot valuta asing					*Foreign currencies spot sales*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	6.000.000	401	25	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank Panin	USD	1.000.000	241	-	*PT Bank Panin*
PT Bank Hsu Yu Hsiang	USD	69.472	15	-	*PT Bank Hsu Yu Hsiang*
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	-	85	*PT Bank Mega Tbk, Jakarta*
			657	110	
Pembelian forward valuta asing					*Foreign currency forward purchase*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	2.000.000	-	204	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	SGD	1.000.000	-	6	*PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta*
Sub jumlah			-	210	*Sub total*
Jumlah			**657**	**320**	***Total***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The Bank assessess the impairment of derivative receivables individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2019 and 2018, all derivative receivables are classified as "Current".

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

11. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

The details of accrued interest receivables are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/** ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	
Rupiah					*Rupiah*
Kredit yang diberikan	-	115.770	-	112.250	*Loans*
Efek-efek	-	10.579	-	10.200	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	1.299	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Sub jumlah		126.349		123.749	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Kredit yang diberikan	245.026	3.402	418.255	6.015	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	100.907	1.401	21.378	307	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Sub jumlah		4.803		6.322	*Sub total*
Dolar Singapura					*Singapore Dollar*
Kredit yang diberikan	4.119	42	-	-	*Loans*
Sub jumlah		42		-	
Jumlah		**131.194**		**130.071**	***Total***

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

12. PREPAID EXPENSES

The details of prepaid expenses are as follows:

	2019	2018	
Sewa dan operasional	107.602	112.700	*Rent and operational*
Asuransi	66.671	19.313	*Insurance*
Pemasaran	15.311	17.933	*Marketing*
Renovasi gedung	9.381	7.286	*Office building renovation and maintenance*
Karyawan	8.001	5.011	*Employee*
Jumlah	**206.966**	**162.243**	***Total***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN / *13. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

a. By type, currency and party

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

The details of loans based on type and party are as follows:

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Rupiah			*Rupiah*
Revolving loans	138.438	156.631	*Revolving loans*
Fixed loans	137.285	140.329	*Fixed loans*
Kredit pemilikan rumah	120.823	128.183	*Housing loans*
Sub jumlah	396.546	425.143	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Revolving loans	-	73.432	*Revolving loans*
	-	73.432	
Sub jumlah	396.546	498.575	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Revolving loans	3.490.182	5.047.772	*Revolving loans*
Fixed loans	4.611.211	4.348.767	*Fixed loans*
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	2.699.805	2.394.374	*Housing loans and apartment ownership*
Kredit sindikasi	1.140.096	1.017.511	*Syndicated loans*
Kredit usaha rakyat	382.764	713.293	*Micro community commercial loans*
Pinjaman rekening koran	256.573	331.359	*Overdraft*
Kredit tanpa agunan	52.528	77.644	*Unsecured loans*
Pinjaman karyawan	59.176	74.720	*Employee loans*
Trust receipts	29.798	30.396	*Trust receipts*
Kredit pemilikan kios	5.780	6.449	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	734	274	*Car loans*
Kredit wirausaha	11	12	*Entrepreneurs loans*
	12.728.658	14.042.571	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Revolving loans	202.547	908.504	*Revolving loans*
Fixed loans	409.146	214.988	*Fixed loans*
	611.693	1.123.492	
Sub jumlah	13.340.351	15.166.063	*Sub total*
Jumlah Kredit	13.736.897	15.664.638	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(277.410)	(588.319)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**13.459.487**	**15.076.319**	***Total Loans – Net***

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of loans based on currencies are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Rupiah					*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 37)		396.546		425.143	*Related parties (Note 37)*
Pihak ketiga		12.728.658		14.042.571	*Third parties*
Sub jumlah		13.125.204		14.467.714	*Sub total*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan) / *a. By type, currency and party (continued)*

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Pihak berelasi					
Dolar Amerika Serikat	-	-	5.106.561	73.432	
Pihak ketiga					*Third parties*
Dolar Amerika Serikat	42.315.768	202.547	78.128.892	1.123.492	*United States Dollar*
Dolar Singapura	2.350.378	409.146	-	-	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		611.693		1.196.924	*Sub total*
Jumlah		13.736.897		15.664.638	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(277.410)		(588.319)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - bersih		**13.459.487**		**15.076.319**	***Total Loans – Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Rupiah			*Rupiah*
Konstruksi	73.721	74.974	*Construction*
Restoran dan hotel	67.217	69.345	*Restaurant and hotel*
Perdagangan	8.990	-	*Trading*
Lain-lain	246.618	280.824	*Others*
	396.546	425.143	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Lain-lain	-	73.432	*Others*
	-	73.432	
Sub jumlah	396.546	498.575	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Perdagangan	1.583.294	2.011.902	*Trading*
Konstruksi	1.862.165	1.673.177	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	1.040.551	1.479.459	*Agribusiness and mining*
Restoran dan hotel	966.889	1.042.099	*Restaurant and hotel*
Industri	756.273	1.041.687	*Industry*
Jasa	588.324	698.706	*Services*
Transportasi dan komunikasi	509.706	542.456	*Transportation and communication*
Lain-lain	5.421.456	5.553.085	*Others*
	12.728.658	14.042.571	

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Pertanian dan pertambangan	279.607	501.255	*Agribusiness and mining*
Perdagangan	57.769	164.844	*Trading*
Industri	155.241	160.458	*Industry*
Transportasi dan komunikasi	75.030	140.017	*Transportation and communication*
Konstruksi	-	95.719	*Construction*
Lain-lain	44.046	61.199	*Others*
	611.693	1.123.492	
Sub jumlah	13.340.351	15.166.063	*Sub total*
Jumlah Kredit	13.736.897	15.664.638	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(277.410)	(588.319)	*Allowance forimpairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**13.459.487**	**15.076.319**	***Total Loans – Net***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 10,16% dan 14,44%.

As of December 31, 2019 and 2018, percentage of loans were granted to micro, small and medium business was 10.16% and 14.44%, respectively.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit / *c. By term of the loan agreement*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	103.652	-	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	34.786	156.632	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	11.490	4.500	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	246.618	264.011	*More than 5 years*
	396.546	425.143	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	-	-	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	-	-	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	73.432	*More than 5 years*
	-	73.432	
Sub jumlah	396.546	498.575	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	2.463.222	942.192	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	1.101.508	3.461.043	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	2.274.140	2.599.028	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	6.889.788	7.040.308	*More than 5 years*
	12.728.658	14.042.571	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	54.366	10.891	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	64.067	550.132	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	202.703	343.566	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	290.557	218.903	*More than 5 years*
	611.693	1.123.492	
Sub jumlah	13.340.351	15.166.063	*Sub total*
Jumlah	13.736.897	15.664.638	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(277.410)	(588.319)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - Bersih	**13.459.487**	**15.076.319**	***Total Loans – Net***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *d. By maturity term*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	138.438	156.632	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	2.500	-	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	14.571	11.421	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	241.037	257.090	*More than 5 years*
	396.546	425.143	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	-	-	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	-	-	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	73.432	*More than 5 years*
	-	73.432	
Sub jumlah	396.546	498.575	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	4.575.822	5.754.298	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	584.887	1.153.002	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	2.067.750	2.198.982	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	5.500.199	4.936.289	*More than 5 years*
	12.728.658	14.042.571	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	298.512	816.431	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	-	66.006	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	22.624	23.435	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	290.557	217.620	*More than 5 years*
	611.693	1.123.492	
Sub jumlah	13.340.351	15.166.063	*Sub total*
Jumlah Kredit	13.736.897	15.664.638	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(277.410)	(588.319)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**13.459.487**	**15.076.319**	***Total Loans – Net***

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif / *e. By individual and collective classification*

	2019		2018		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *allowance for impairment losses***	
Rupiah					*Rupiah*
Individual	548.724	137.463	812.272	415.856	*Individual*
Kolektif	12.576.480	124.919	13.655.442	172.320	*Collective*
Sub jumlah	13.125.204	262.382	14.467.714	588.176	*Sub total*
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Individual	52.406	15.000	-	-	*Individual*
Kolektif	559.287	28	1.196.924	143	*Collective*
Sub jumlah	611.693	15.028	1.196.924	143	*Sub total*
Jumlah	**13.736.897**	**277.410**	**15.664.638**	**588.319**	***Total***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***13. LOANS (continued)***

f. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas / *f. By collectibility classification*

	2019			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Lancar	11.625.761	448.227	12.073.988	*Current*
Dalam perhatian khusus	767.350	111.060	878.410	*Special mention*
Kurang lancar	19.023	-	19.023	*Substandard*
Diragukan	108.195	-	108.195	*Doubtful*
Macet	604.875	52.406	657.281	*Loss*
Jumlah Kredit	13.125.204	611.693	13.736.897	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(262.381)	(15.029)	(277.410)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**12.862.823**	**596.664**	**13.459.487**	***Total Loans – Net***

	2018			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Lancar	10.577.745	820.706	11.398.451	*Current*
Dalam perhatian khusus	2.951.690	376.220	3.327.910	*Special mention*
Kurang lancar	147.986	-	147.986	*Substandard*
Diragukan	55.751	-	55.751	*Doubtful*
Macet	734.540	-	734.540	*Loss*
Jumlah Kredit	14.467.712	1.196.926	15.664.638	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(588.176)	(143)	(588.319)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**13.879.536**	**1.196.783**	**15.076.319**	***Total Loans – Net***

g. Kredit yang direstrukturisasi / *g. Restructured loans*

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

The details of restructured loan based on currencies, type and collectability are as follows:

	2019					
Jenis/*Type*	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***
Pihak berelasi/ *Third parties*						
Fixed loans	120.369	-	-	-	-	120.369
Sub jumlah/ Sub*Total*	120.369	-	-	-	-	120.369
Pihak ketiga/ *Third parties*						
Fixed loans	1.446.831	177.839	738	65	88.809	1.714.282
Revolving loans	427.722	495.586	-	-	-	923.308
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/*Housing and apartment ownership loans*	5.131	2.595	-	-	1.593	9.319
Pinjaman rekening koran/*Overdraft*	21.596	-	-	-	-	21.596
Kredit pemilikan kios	-	-	-	-	-	-
Kredit tanpa agunan	104	-	54	-	22	180
Sub jumlah/ *Sub total*	1.901.384	676.020	792	65	90.424	2.668.685
Jumlah/*Total*	2.021.753	676.020	792	65	90.424	2.789.054
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(21.232)	(30.057)	(1)	-	(37.721)	(89.011)
Jumlah Kredit - Bersih/ *Total Loans – Net*	**2.000.521**	**645.963**	**791**	**65**	**52.703**	**2.700.043**

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

g. Kredit yang direstrukturisasi

g. Restructured loans

2018						
Jenis/*Type*	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***
Pihak berelasi/*Third parties*						
Fixed loans	104.593	-	-	-	-	104.593
Sub jumlah/ *Sub total*	104.593	-	-	-	-	104.593
Pihak ketiga/*Third parties*						
Fixed loans	872.855	762.205	10.003	704	162.849	1.808.616
Revolving loans	414.283	950.341	100.629	-	-	1.465.253
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/*Housing and apartment ownership loans*	4.505	1.192	274	613	1.736	8.320
Pinjaman rekening koran/*Overdraft*	200	101	-	-	-	301
Kredit pemilikan kios	-	-	-	-	893	893
Kredit tanpa agunan	176	-	-	-	-	176
Sub jumlah/ *Sub total*	1.292.019	1.713.839	110.906	1.317	165.478	3.283.559
Jumlah/*Total*	1.396.612	1.713.839	110.906	1.317	165.478	3.388.152
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(34.386)	(38.818)	(53.446)	(1)	(151.466)	(278.117)
Jumlah Kredit - Bersih/ *Total Loans – Net*	**1.362.226**	**1.675.021**	**57.460**	**1.316**	**14.012**	**3.110.035**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no gains or losses arising from restructured loans.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

h. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2019		2018		
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Individual/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	
Rupiah					***Rupiah***
Saldo awal tahun	415.856	172.320	275.187	121.025	*Balance at beginning of year*
Penyesuaian	-	-	35.788	-	*Adjustment*
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	190.109	(47.401)	104.881	52.842	*Provision for impairment losses for the year (Note33)*
Penghapusbukuan kredit	(468.502)	-	-	(1.547)	*Writen-off loans*
Saldo akhir tahun	137.463	124.919	415.856	172.320	*Balance at end of year*
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Saldo awal tahun	-	143	-	284	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	49.865	(114)	-	(141)	*Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 33)*
Penghapusbukuan kredit	(34.865)	-	-	-	*Writen-off loans*
Saldo akhir tahun	15.000	29	-	143	*Balance at end of year*
Jumlah	**152.463**	**124.948**	**415.856**	**172.463**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. Non-performing loans

The details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss) that assessed individually and collectively based on economic sectors, and allowance for impairment losses are as follows:

	2019		**2018**	
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian pokok/ penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***
Rupiah/*Rupiah*				
Jasa/*Services*	22.494	3.145	10.344	2.270
Pertanian dan pertambangan/ *Agriculture and mining*	159.953	17.816	76.821	13.294
Perdagangan/*Trading*	208.445	42.239	172.147	51.296
Konstruksi/*Construction*	69.684	35.368	92.418	46.222
Industri/*Industry*	150.076	47.842	274.630	163.619
Transportasi dan komunikasi/ *Transportation and communication*	60.897	18.187	8.456	3.567
Restoran dan hotel/ *Restaurant and hotel*	20.624	4.891	27.230	9.825
Lain-lain/*Others*	92.325	30.703	276.231	127.262
Jumlah/*Total*	**784.498**	**200.191**	**938.277**	**417.355**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 3,72% dan 3,33%.

As of December 31, 2019 and 2018, non-performing loans ratio to Bank's total financial assets of 3.72% and 3.33%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar Rp803.083 dan Rp965.230. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 34,54% dan 60,95%.

As of December 31, 2019 and 2018, the minimum allowance for impairment losses which is required by Bank Indonesia for calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) amounted to Rp803.083 and Rp965.230, respectively. As of December 31, 2019 and 2018, the adequacy ratio for allowance for impairment losses of loans which is required by Bank Indonesia is 34.54% and 60.95%, re spectively
.

j. Kredit yang Dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

j. Writen-off Loans

The changes in write-off loans are as follows:

	2019	**2018**	
Saldo awal tahun	521.362	519.815	*Balance at beginning of year*
Penghapusbukuan kredit	503.367	1.547	*Writen-off loans*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(2.259)	-	*Recoveries from writen-off loan*
Saldo akhir tahun	**1.022.470**	**521.362**	***Balance at end of year***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, there are no writen-off loans to related parties.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

13. LOANS (continued)

k. The average interest rates per annum are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit tanpa agunan	27,27%	27,72%	*Unsecured loans*
Kredit wirausaha	24,00%	24,00%	*Entrepreneur loans*
Pinjaman rekening Koran	15,17%	15,42%	*Overdraft*
Trust receipts	3,65%	3,65%	*Trust receipts*
Fixed loans	13,26%	13,17%	*Fixed loans*
Revolving loans	12,19%	12,70%	*Revolving loans*
Kredit pemilikan kios	13,61%	13,76%	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	19,83%	14,94%	*Car loans*
Kredit sindikasi	11,25%	11,94%	*Syndicated loans*
Kredit usaha rakyat	8,22%	8,33%	*Micro community commercial loans*
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	5,67%	6,04%	*Housing and apartment ownership loans*
Pinjaman karyawan	8,28%	8,04%	*Employee loans*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Fixed loans	6,00%	5,47%	*Fixed loans*
Revolving loans	5,03%	5,97%	*Revolving loans*

l. Informasi penting lainnya

1. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp540.333 dan Rp348.896 (Catatan 20c).

2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp1.140.096 dan Rp1.071.511
   Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 5,98% dan 3,85% dari jumlah kredit sindikasi.

3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,28% dan 6,62% pada tahun 2019 dan 2018. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 4,25% dan 3,33%. Rasio kredit bermasalah kotor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 5,7% dan 5,99%.

l. Other important informations

1. As of December 31, 2019 and 2018, total time deposits pledged as loans cash collateral as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp540.333 and Rp348.896 respectively (Note 20c).

2. Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans of the Bank as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp1.140.096 and Rp1.071.511, respectively.

   The participation of the Bank as a participant of the syndicated loans as of December 31, 2019 and 2018 was 5.98% and 3.85% respectively, of total syndicated loans.

3. Loans granted to the Bank's employee are loans for acquisition of houses, vehicles and other purposes with term of 1 to 15 years which bear average interest rate of 8.28% and 6.62% per annum in 2019 and 2018, respectively. The repayment of loans are collected through monthly salary deduction.

4. The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2019 and 2018 was 4.25% and 3.33%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2019 and 2018 was 5.7 % and 5.99%, respectively.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		47.806		34.428	*Domestic Documentary Letter of Credit*
Sub jumlah		47.806		34.428	*Sub total*
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
USD	43.419	603		-	*USD*
Euro Eropa		-	38.212	628	*European Euro*
Sub jumlah		603		628	*Sub total*
Jumlah		**48.409**		**35.056**	***Total***

b. Berdasarkan *counterparty* / *b. By counterparty*

	2019	2018	
Bukan bank - pihak ketiga			***Non banks - third parties***
Rupiah	47.806	34.428	*Rupiah*
Mata uang asing	603	628	*Foreign currencies*
Jumlah	**48.409**	**35.056**	***Total***

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *c. Based on remaining period until maturity*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	12.396	8.614	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	14.111	12.129	*1 to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	21.299	13.685	*3 to 6 months*
Sub jumlah	47.806	34.428	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 bulan	205	108	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	398	520	*1 to 3 months*
Sub jumlah	603	628	*Sub total*
Jumlah	**48.409**	**35.056**	***Total***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assessess the impairment of acceptance receivables individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tagihan akseptasi diklasifikasikan “Lancar”.

As of December 31, 2019 and 2018, acceptance receivables are classified as “Current”

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there0 is no impairment losses on acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses is provided.

15. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Jenis Usaha/ Type of Business	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	2019	2018
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi/ *Investment*	1,95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa komunikasi data dan internet/ *Internet and data communication services*	0,27%	6	6
Jumlah/*Total*			**137**	**137**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assessess the impairment of investment in shares of stock individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan "Lancar".

As of December 31, 2019 and 2018, investment in shares of stock are classified as "Current".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses is provided.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

16. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	1 Januari/ *January 1, 2019*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2019*	
Biaya Perolehan					*Acquisition Cost*
Hak atas tanah	1.902.177	-	-	1.902.177	*Landrights*
Inventaris kantor	195.473	16.044	27.866	183.651	*Office equipment*
Bangunan	118.754	143	4.240	114.657	*Buildings*
Instalasi	5.291	84	1.749	3.626	*Installation*
Jumlah Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi	2.221.695	16.271	33.855	2.204.111	***Total acquisition Cost/ Revaluation Value***
Akumulasi Penyusutan:					*Accumulated Depreciation:*
Inventaris kantor	144.823	19.234	19.443	144.613	*Office equipment*
Bangunan	20.648	6.807	-	27.455	*Buildings*
Instalasi	3.084	350	918	2.516	*Installation*
Jumlah akumulasi penyusutan	168.555	26.391	20.361	174.584	***Total accumulated depreciation***
Nilai Buku	**2.053.140**			**2.029.527**	***Book Value***

16. ASET TETAP (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Fixed assets consist of (continued):

	1 Januari/ *January 1, 2018*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Biaya Perolehan/					*Acquisition Cost*
Hak atas tanah	1.902.177	-	-	1.902.177	*Landrights*
Inventaris kantor	200.650	19.500	24.677	195.473	*Office equipment*
Bangunan	118.754	-	-	118.754	*Buildings*
Instalasi	5.339	38	86	5.291	*Installation*
Jumlah Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi	2.226.920	19.538	24.763	2.221.695	***Total acquisition Cost/ Revaluation Value***
Akumulasi Penyusutan:					*Accumulated Depreciation:*
Inventaris kantor	144.381	21.825	21.383	144.823	*Office equipment*
Bangunan	13.852	6.796	-	20.648	*Buildings*
Instalasi	2.603	527	46	3.084	*Installation*
Jumlah akumulasi penyusutan	160.836	29.148	21.429	168.555	***Total accumulated depreciation***
Nilai Buku	**2.066.084**			**2.053.140**	***Book Value***

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

Since June 30, 2012, in connection with quasi reorganization, fixed assets were recorded based on revaluation model which is reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Hendra Gunawan &Rekan based on its report No. V/2012/PKG/44E dated November 7, 2012. The valuation method used are reconciliation between market data and cost approach.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Differences of book value before revaluation of fixed assets and fair value of fixed assets in connection with quasireorganization are as follows:

Aset tetap	**Nilai buku sebelum revaluasi/** ***Book value before revaluation***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	**Surplus revaluasi/** ***Surplus revaluation***	***Fixed assets***
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799	*Landrights*
Bangunan	38.158	151.685	113.527	*Buildings*
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397	*Office equipment*
Instalasi	1.987	-	(1.987)	*Installation*
Jumlah	**160.335**	**758.071**	**597.736**	***Total***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang "Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal" yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

16. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

On January 1, 2016, landrights and building were recorded based on revaluation value which have been reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on its report No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW dated December 11, 2015. The valuation method used are reconciliation between market data and income approach, and reconciliation between cost and income approach. The valuation is based on Indonesian Standard Valuation 2013 (SPI 2013) and Regulations VIII.C.4 on "Guidelines for Valuation and Presentation Summary of Property in Capital Market"as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-478/BL/2209 dated January 17, 2013.

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank submitted application to the Directorate General of Taxes on revaluation of fixed assets for tax purposes which was filed in 2015. Based on Decision Letter No. KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Taxation has approved the application submitted by the Bank regarding the revaluation for tax purposes effective January 1, 2016.

Differences between fair value of landrights and buildings before revaluation are as follows:

Aset tetap	**Nilai buku sebelum revaluasi/ *Book value before revaluation***	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Surplus revaluasi/ *Surplus revaluation***	***Fixed assets***
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311	*Landrights*
Bangunan	88.149	104.994	16.845	*Buildings*
Jumlah	**646.273**	**2.006.429**	**1.360.156**	***Total***

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 56.338).

The increase in the carrying amount arising from the revaluation are recorded as "Surplus Revaluation of Fixed Assets", and are presented in other comprehensive income of Rp 1,303,818 (after deducting the final tax of Rp 56,338).

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

The fair values of landrights and buildings based on fair value hierarchy are as follows:

	Tingkat 1/ Level 1	**Tingkat 2/ Level 2**	**Tingkat 3/ Level 3**	**Jumlah/ Total**	
Pengukuran Nilai Wajar Reguler					*Regular Fair Value Measurement*
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435	*Landrights*
Bangunan	-	104.994	-	104.994	*Buildings*
Jumlah	**-**	**2.006.429**	**-**	**2.006.429**	***Total***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

16. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

The fair value level 2 of the landrights and buildings are calculated using the market price comparison approach, the estimated cost of the new reproduction or new replacement cost, and estimated income and cost generated by the asset. The market price of the landrights and buildings that most closely adjusted for differences in the primary attributes such as asset size, location and use of assets. The most significant input in this valuation approach is the assumption of the price per meter.

If the landrights and buildings are recorded at cost,book value of landrights and buildings as of December 31, 2019 are as follows:

	2019	
Hak atas tanah	558.124	*Landrights*
Bangunan	88.149	*Buildings*
Jumlah	**646.273**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp26.391 Rp29.148 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 33).

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted Rp26,391 to Rp29,148 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 33)

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns parcels of land with legal right of Builidings Usage Rights with the term between 20 up to 30 years which due up to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by appropriate ownership evidence.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2019	**2018**	
Hasil penjualan aset tetap	14.059	3.641	*Proceed from sale of fixed assets*
Nilai buku	(13.494)	(3.334)	*Book value*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	565	307	***Gain on sale of fixed assets (Note 35)***

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 37).

Several Bank's fixed assets consist of landrights and buildings were collateralized for the subordinated loan (Note 25) and also certain Bank's asset of landrights which is located in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, is collateralized for the Bank's affiliated company to Kinleigh Financial Services Ltd, Singapore (Note 37).

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operateand Transfer*/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp308.912 dan Rp641.214. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.992 dan Rp502.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018., Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

16. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

On December 1, 1993, the Bank entered into a Cooperation Agreement of Office Tower Establishment with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, No. 098/XII/BOT/93, which is amended by Addendum I dated January 18,1994, to jointly build the office tower in the Bank's landrights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (Build, Operate and Transfer) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 37).

As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets, except landrights, have already insured to cover any possible losses caused by fire, theft and other risksto PT Artha Graha General Insurance (third party) with a total sum insured amounting to Rp308,912 and Rp641,214, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on such risks.

Total acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still in use as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp1.992 and Rp502, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no fixed assets used temporarily or retired from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no contractual commitment in acquisition of fixed assets.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

17. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

17. INTANGIBLE ASSET

The details of intangible asset is as follows:

	1 Januari 2019/ ***January 1, 2019***	**Penambahan/** ***Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	***31 Desember 2019/ December 31, 2019***	
Biaya Perolehan:					*Acquisition Cost:*
Perangkat lunak	73.211	-	-	73.211	*Software*
Jumlah biaya perolehan	73.211	-	-	73.211	*Total acquisition Cost*
Amortisasi:					*Amortization:*
Perangkat lunak	21.894	7.321	-	29.215	*Software*
Nilai Buku	**51.317**	**7.321**	**-**	**43.996**	***Book Value***

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp7.321 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2019.

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,321 for the year ended December 31, 2019 (Note 33).

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2019.

	1 Januari 2018/ ***January 1, 2018***	**Penambahan/** ***Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	***31 Desember 2018/ December 31, 2018***	
Biaya Perolehan:					*Acquisition Cost:*
Perangkat lunak	73.211	-	-	73.211	*Software*
Jumlah biaya perolehan	73.211			73.211	*Total acquisition Cost*
Amortisasi:					*Amortization:*
Perangkat lunak	14.573	7.321	-	21.894	*Software*
Nilai Buku	**58.638**			**51.317**	***Book Value***

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp7.321 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2018.

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,321 for the year ended December 31, 2018 (Note 33).

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2018.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

18. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS

Agunan Yang Diambil Alih

Foreclosed Assets

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The details of foreclosed assets are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	1.595.805	1.416.801	*Balance at beginning of year*
Penambahan	1.015.212	502.743	*Additions*
Pengurangan	(479.355)	(285.875)	*Less*
Hapus buku	-	(37.864)	*Written-off*
Saldo akhir tahun	2.131.662	1.595.805	*Balance at end of year*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(80.543)	(44.543)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**2.051.119**	**1.551.262**	***Total – Net***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	44.543	26.262	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	36.000	26.123	*Provision during the year (Note 34)*
Hapus buku tahun berjalan	-	(7.842)	*Written-off during the year*
Saldo akhir tahun	**80.543**	**44.543**	***Balance at end of year***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assessess the impairment of foreclosed assets individually by using objective evidences of impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Management believes that allowance for impairment losses of foreclosed assets as of December 31, 2019 and 2018 is adequate to cover possible losses

Rincian penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The details of sale on foreclosed assets are as follows

	2019	2018	
Hasil penyelesaian agunan yang diambil alih	479.355	285.875	*The results of the completion of foreclosed assets*
Nilai buku	(479.355)	(285.875)	*Book value*
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 35)	**-**	**-**	***Gain (loss) on sale of foreclosed assets (Note 35)***

Aset Lain-Lain

Other Assets

	2019	2018	
Tagihan asuransi	101.140	1.677	*Insurance charges*
Tagihan administrasi kredit	21.157	17.564	*Loan administration charges*
Uang muka perolehan inventaris kantor	11.693	24.720	*Advances for acquisition of office equipment*
Setoran jaminan	8.252	8.152	*Guarantee deposits*
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	6.154	5.624	*Printing items and stationery*
Subsidi bunga kredit	4.379	12.637	*Credit interest subsidy*
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	2.436	4.117	*Charges related to ATM Transactions*
Uang muka renovasi dan perbaikan	1.007	3.203	*Advances for renovations and repairs*
Uang muka sewa gedung kantor	560	1.091	*Advances for office rent*
Uang muka pendirian cabang	705	697	*Advances for branch establishment*
Lain-lain	12.681	9.626	*Others*
Jumlah	**170.164**	**89.108**	***Total***

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

18. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Advances for branch establishment represents advances that had been paid by the Bank for the establishment branch and will be settled when the branch ready to start operations.

The Bank assessess the impairment of other assets individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment on other assets, therefore no allowance for impairment losses is provided.

19. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

The details of obligation due immediately are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Titipan setoran	4.399	4.059	*Repayment deposits*
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	7.171	6.848	*Liability to the notary and independent valuers*
Liabilitas sehubungan dengan ATM	2.147	38.941	*Liability related to ATM*
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	1.285	5.044	*Liability to insurance Companies*
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	2.429	67	*Safekeeping remittance and deposits clearing*
Klaim yang belum diselesaikan	58.847	-	*Unfinished claim*
Lain-lain	1.001	17.111	*Others*
Sub jumlah	77.279	72.070	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Titipan setoran	-	1	*Repayment deposits*
Lain-lain	43	776	*Others*
Sub jumlah	43	777	*Sub total*
Jumlah	**77.322**	**72.847**	***Total***

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

Liability related to ATM represents liability related to the use of ALTO and Prima ATM networks.

Repayment deposits represent deposits of customers that have not been resolved.

20. SIMPANAN NASABAH / *20. CUSTOMER DEPOSITS*

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The details of customer deposits are as follows:

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Giro	60.942	26.330	*Demand deposits*
Tabungan	30.935	12.857	*Savings deposits*
Deposito berjangka	440.314	9.580	*Time deposits*
Jumlah pihak berelasi	532.191	48.767	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	4.434.912	4.061.470	*Demand deposits*
Tabungan	1.563.050	1.569.135	*Savings deposits*
Deposito berjangka	13.719.639	14.775.681	*Time deposits*
Jumlah pihak ketiga	19.717.601	20.406.286	*Total third parties*
Jumlah	**20.249.792**	**20.455.053**	***Total***

a. Giro / *a. Demand Deposits*

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 37)					***Related parties (Note 37)***
Rupiah		20.537		25.920	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	2.910.478	40.405	28.434	409	*United States Dollar*
Dolar Singapura		-	107	1	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		60.942		26.330	*Sub total*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		4.087.249		3.682.639	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	22.016.644	305.646	25.426.815	365.229	*United States Dollar*
Euro Eropa	963	15	984	16	*European Euro*
Dolar Australia	212	2	6.002	61	*Australian Dollar*
Yen Jepang	6.563.436	839	12.798.070	1.672	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	3.990.388	41.161	1.123.101	11.853	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		4.434.912		4.061.470	*Sub total*
Jumlah		**4.495.854**		**4.087.800**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no demand deposits used as cash collateral for loans granted.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. CUSTOMER DEPOSITS (continued)***

b. Tabungan / *b. Savings Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/** ***Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/** ***Equivalent Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 37)					***Related parties (Note 37)***
Rupiah		30.935		12.857	*Rupiah*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		1.563.050		1.569.135	*Rupiah*
Jumlah		**1.593.985**		**1.581.992**	***Total***

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	2019	**2018**	
Tabungan Artha	803.264	806.192	*Tabungan Artha*
Tabungan Wira	370.077	422.293	*Tabungan Wira*
Tabungan Artha Setoran Bulanan	176.097	168.018	*Tabungan Artha Setoran Bulanan*
Tabungan Artha Payroll	106.739	88.715	*Tabungan Artha Payroll*
Tabungan Artha Hold Dana	60.285	8.216	*Tabungan Artha Hold Dana*
Tabungan Artha Karyawan	23.764	22.743	*Tabungan Artha Karyawan*
Tabungan Prega QQ	13.164	14.851	*Tabungan Prega QQ*
Tabunganku	12.607	15.993	*Tabunganku*
Tabungan Prega Prestasi	11.113	10.997	*Tabungan Prega Prestasi*
Tabungan Pintar	8.256	4.217	*Tabungan Pintar*
Tabungan Artha KUR	3.007	13.867	*Tabungan Artha KUR*
Tabungan Prega Edusave	2.387	2.488	*Tabungan Prega Edusave*
Tabungan Prega Gemilang	1.553	1.679	*Tabungan Prega Gemilang*
Tabungan Artha Care	1.255	1.235	*Tabungan Artha Care*
Tabungan Prestasi gemilang	268	222	*Tabungan Prestasi gemilang*
Tabungan Simpanan Pelajar	103	146	*Tabungan Simpanan Pelajar*
Tabungan Basic Saving Account	36	68	*Tabungan Basic Saving Account*
Tabungan Artha Telesindo	10	52	*Tabungan Artha Telesindo*
Jumlah	**1.593.985**	**1.581.992**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no savings deposits used as cash collateral for loans granted.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. CUSTOMER DEPOSITS (continued)***

c. Deposito Berjangka / *c. Time Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 37)					***Related parties (Note 37)***
Rupiah		308.307		9.398	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
DolarAmerika Serikat	22.208.302	132.007	12.631	182	*United States Dollar*
Sub jumlah		440.314		9.580	*Sub total*
Pihak ketiga					***Related parties***
Rupiah		12.311.789		12.954.381	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	87.970.380	1.221.249	112.920.772	1.623.777	*United States Dollar*
Dolar Singapura	18.090.226	186.601	18.713.822	197.523	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		13.719.639		14.775.681	*Sub total*
Jumlah		**14.159.953**		**14.785.261**	***Total***

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka / *(ii) By time deposits period*

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	6.701.155	325.747	*1 month*
3 bulan	3.095.138	1.931.329	*3 months*
6 bulan	2.440.130	1.560.012	*6 months*
12 bulan	383.673	9.146.848	*12 months*
Sub jumlah	12.620.096	12.963.936	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
1 bulan	788.544	-	*1 month*
3 bulan	432.300	233.154	*3 months*
6 bulan	125.370	77.735	*6 months*
12 bulan	193.643	1.510.436	*12 months*
Sub jumlah	1.539.857	1.821.325	*Sub total*
Jumlah	**14.159.953**	**14.785.261**	***Total***

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *(iii) By currency and party*

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	8.918.603	8.320.603	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	2.055.550	2.667.468	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	1.417.462	1.661.603	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	228.481	314.262	*6 up to 12 months*
Jumlah Rupiah	12.620.096	12.963.936	*Total Rupiah*

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. CUSTOMER DEPOSITS (conitnued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

(iii) By currency and party (continued)

	2019	2018	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 bulan	973.859	1.266.320	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	301.482	267.848	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	154.566	94.950	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	109.950	192.207	*6 up to 12 months*
Jumlah Mata Uang Asing	1.539.857	1.821.325	*Total Foreign Currency*
Jumlah	**14.159.953**	**14.785.261**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, time deposits used as cash collateral for loan granted are as follows:

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)	45.784	-	*Related parties (Note 37)*
Pihak ketiga	494.549	348.896	*Third parties*
Jumlah (Catatan 13*l*)	**540.333**	**348.896**	***Total (Note 13l)***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	0,07%	1,02%	*Demand deposits*
Tabungan	0,99%	3,57%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	6,41%	7,10%	*Time deposits*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Giro	0,12%	0,26%	*Demand deposits*
Deposito berjangka	1,25%	2,41%	*Time deposits*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	9.409	14.262	*Demand deposits*
Deposito berjangka	-	2.800	*Time deposits*
Deposito on call	-	280.000	*On call deposits*
Jumlah	**9.409**	**297.062**	***Total***

a. Deposito *On Call*

a. On Call Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	-	280.000	*Third parties*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Deposito *On Call (lanjutan)*

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	-	280.000	*1 month*

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	-	280.000	*Less than 1 month*

b. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	9.409	14.262	*Third parties*

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	-	2.800	*Third parties*

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	-	2.800	*1 month*

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	-	2.800	*Less than 1 month*

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	0,71%	1,02%	*Demand deposits*
Deposito berjangka	7,23%	7,10%	*Time deposits*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. On Call Deposits (continued)

(ii) By maturity

(iii) Based on remaining period until maturity

b. Demand Deposits

(i) By currency and party

c. Time Deposits

(i) By currency and party

(ii) By maturity

(iii) Based on remaining period until maturity

d. The average interest rates per annum are as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, there are no deposits from other banks used as collateral.

22. PERPAJAKAN / *22. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan			*Estimated claims for income tax refund*
- 2017	12.812	12.812	*- 2017*
- 2018	11.994	11.994	*- 2018*
- 2019	12.380	-	*- 2019*
Jumlah	**37.186**	**24.806**	***Total***

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Based on LetterNo. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank hassubmitted an application to the Directorate General of Tax regardingrevaluation of fixed assets for tax purposes in2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Based on the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, the applications that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. Accordingly, the Bank estimates its fair value of fixed assets such as landrights and buildings, and for the increase of fair value over the book value, the Bank has made tax payment amounting to Rp 56,338 on December 16, 2015,eventhough the approval from the Director General of Tax is still in process. The tax payment is recorded in "Prepaid Tax" account.

Berdasarkan Surat Keputusan No.KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Based on the Decision Letter No.KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Tax has approved the application submitted by the Bank regarding revaluation of fixed assets for tax purposes effective on January 1, 2016.

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	2019	2018	
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 4 (2)	6.881	7.114	*Article 4 (2)*
Pasal 21	2.623	3.269	*Article 21*
Pasal 23	681	523	*Article 23*
Pasal 26	21	-	*Article 26*
Sub jumlah	10.206	10.906	*Sub total*
Pajak Pertambahan Nilai	324	299	*Value Added Tax*
Jumlah	**10.530**	**11.205**	***Total***

c. Pajak Penghasilan / *c. Income Tax*

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Based on Law No. 36 Year 2008 regarding "Income Tax", the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

22. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation ("Gov. Reg.") No. 81/2007 regarding "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 dated August 3, 2015.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, to meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 (one hundred and eighty three) days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter from the Shares Registration Bureau on its Annual Corporate Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam and LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Shares Registration Bureau for the year ended December 31, 2018, the Bank fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

The Bank applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for theyears ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Income tax benefit (expense) consists of:

	2019	2018	
Pajak kini			*Current tax*
Tahun berjalan	-	(21.387)	*Current year*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Tahun berjalan	17.994	672	*Current year*
Beban pajak penghasilan – bersih	**17.994**	**(20.715)**	***Income tax expense – net***

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(76.339)	74.336	*Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	(27.710)	14.252	*Provision for post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	49	89	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi Asset tak berwujud	(10.982)	(10.982)	*Amortization of intangible asset*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Sumbangan	5.096	17.823	*Donation*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(30.205)	(1.900)	*Reversal of impairment losses on financial and non-financial assets*
Lain-lain	11.480	13.317	*Others*
Laba (rugi) kena pajak	**(128.611)**	**106.935**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan kini	-	21.387	*Current tax expense*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak penghasilan pasal 25	(12.380)	(33.381)	*Prepaid income tax article 25*
Pajak penghasilan badan	**(12.380)**	**(11.994)**	***Corporate Income tax***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2019 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The calculation of taxable income which is resulted form reconciliation for the year ended December 31, 2019 is in accordance with SPT which is reported to the Tax Office.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2019 dan 2018 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate of 20% for 2019 and 2018 on income before income tax benefit (expense) and income tax expense as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(76.339)	74.336	*Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	15.268	14.867	*Income tax expense based on the applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	2.726	5.848	*Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate*
Beban pajak penghasilan – bersih	**17.994**	**20.715**	***Income tax expense – net***

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Deferred tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and its carrying value for financial reporting purposes.

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019				
	1 Januari/ *January 1, 2019*	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income***	**31 Desember/ *December 31, 2019***	
Rugi fiskal	-	25.722	-	25.722	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan pasca kerja	53.656	(5.542)	5	48.119	*Post-employment benefits liability*
Penyusutan asset Tetap	423	11	-	433	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi asset takberwujud	(4.771)	(2.197)	-	(6.968)	*Amortization of intangible asset*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2.225	-	(1.872)	353	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities*
Jumlah	**51.533**	**17.994**	**(1.867)**	**67.659**	***Total***

	2018				
	1 Januari/ *January 1, 2018*	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income***	**31 Desember/ *December 31, 2018***	
Liabilitas imbalan pasca kerja	59.430	2.850	(8.624)	53.656	*Post-employment benefits liability*
Penyusutan asset Tetap	405	18	-	423	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi asset Takberwujud	(2.575)	(2.196)	-	(4.771)	*Amortization of intangible asset*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(5)	-	2.230	2.225	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities*
Jumlah	**57.255**	**672**	**(6.394)**	**51.533**	***Total***

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

c. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *c. Income Tax (continued)*

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are rec ognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACCRUED INTEREST PAYABLES*

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The details of accrued interest payables are as follows:

	2019			2018			
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*		**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***		**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Rupiah							***Rupiah***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Bunga deposito berjangka			56.076			51.159	*Interest on time deposits*
Bunga Tabungan			-			4	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Bunga deposito berjangka			-			918	*Interest on time deposits*
Subordinasi Bank Indonesia			19.611			11.432	*Subordinated loan Bank Indonesia*
Sub jumlah			75.687			63.513	*Sub total*
Mata Uang Asing							***Foreign Currencies***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Bunga deposito berjangka	USD	97.717	1.356	USD	141.588	2.036	*Interest on time deposits*
	SGD	39.656	409	SGD	38.958	411	
			1.765			2.447	
			77.452			**65.960**	

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN / *24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES*

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of accrued expenses and other liabilities are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Utang lain-lain	227.109	74.147	*Other payables*
Operasional	15.465	17.762	*Operational*
Pendapatan diterima di muka	14.120	11.714	*Unearned revenues*
Setoran jaminan	7.277	6.622	*Guarantee deposits*
Gaji dan tunjangan	5.446	4.427	*Salaries and allowances*
Lain-lain	12.731	15.257	*Others*
Sub jumlah	282.148	129.929	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Pendapatan diterima di muka	-	7	*Unearned revenues*
Setoran jaminan	145	399	*Guarantee deposits*
Lain-lain	-	-	*Others*
Sub jumlah	145	406	*Sub total*
Jumlah	**282.293**	**130.335**	***Total***

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

Utang lain-lain merupakan fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Financial dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah berdasarkan surat perjanjian No:121/PP/SMF-BANKARTHAGRAHA/VIII/2018 dengan jangka waktu paling lama 15 tahun.

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

Guarantee deposits mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

Operational accrued expenses represent accrued expenses of electricity, telephone, water, rent, maintenance, security and other operationals.

Others payable represent loans received from PT Sarana Multigriya Financial in the framework distribution of KPR Sejahtera for low income society based on agreement letter No:121/PP/SMF-BANKARTHAGRHA/VIII/2018 with the longest period of time 15 years.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah 1.812 dan 2.394 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 13 Maret 2020 dan 19 Maret 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank provides post-employment benefits to permanent employees who have reached normal retirement age of 55 years in accordance with the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and recognizes post-employment benefit obligations in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Post-employment benefits are unfunded. The number of employees of the Bank that entitled to post-employment benefits on the date as of December 31, 2019 and 2018 number of 1.812 and 2.394 employees, respectively.

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on its reports dated March 13, 2020 and March 19, 2019 for the year ended December 31, 2019 and 2018.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja / *a. Post-Employment Benefits Expense*

	2019	2018	
Biaya bunga	15.347	17.877	*Interest cost*
Biaya jasa kini	22.268	21.098	*Current service cost*
Jumlah	**37.615**	**38.975**	***Total***

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / *b. Post-Employment BenefitsLiability*

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	**240.599**	**268.284**	*Present value ofdefined benefits Obligation*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	268.285	297.153	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	22.268	21.098	*Current service cost*
Biaya bunga	15.347	17.877	*Interest cost*
Kerugian (keuntungan) actuarial	24	(43.120)	*Actuarial losses (gains)*
Pembayaran manfaat	(65.325)	(24.724)	*Benefits payment*
Saldo akhir tahun	**240.599**	**268.284**	***Balance at end of year***

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

b. Post-Employment BenefitsLiability (continued)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	268.285	297.153	*Balance at beginningof year*
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 31)	37.615	38.975	*Post-employment benefits expense (Note 31)*
Keuntungan actuarial	24	(43.120)	*Actuarial gains*
Pembayaran manfaat	(65.325)	(24.724)	*Benefits payment*
Saldo akhir tahun	**240.599**	**268.284**	***Balance at end of year***

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	5.657	37.463	*Balance at beginning ofyear*
Keuntungan aktuarial	(24)	(43.120)	*Actuarial gains*
Saldo akhir tahun	**5.633**	**(5.657)**	***Balance at end of year***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Usia pensiun normal	60 tahun/years	55 tahun/years	*Normal retirement age*
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)	*Mortality rate*
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum	*Salary increase rate*
Tingkat bunga	7,6% per tahun/per annum	8,3% per tahun/per annum	*Interest rate*

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefits obligation, deficit program and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2019 and the previous four yearsare as follows:

	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	240.599	268.284	297.153	290.461	245.735	*Present value of defined benefits obligation*
Defisit program	240.599	268.284	297.153	290.461	245.735	*Deficit program*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	9.397	23.759	3.332	3.632	2.989	*Experience adjustments on plan liabilities*

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation and current service cost as of December 31, 2019 and 2018:

	2019	2018	
Kenaikan suku bunga 1%			*Increase in interest rate of 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	227.366	254.073	*Present value of defined benefit obligation*
Biaya jasa kini	36.425	37.621	*Current service cost*
Penurunan suku bunga 1%			*Decrease in interest rate of 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	255.482	284.225	*Present value of defined benefit obligation*
Biaya jasa kini	38.992	40.545	*Current service cost*

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	23.667	29.061	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 5 tahun	92.168	100.913	*1 up to 5 years*
5 sampai dengan 10 tahun	61.814	67.108	*5 up to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	62.950	71.202	*More than 10 years*
Jumlah	**240.599**	**268.284**	***Total***

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang diisyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-Employment BenefitsLiability (continued)

The average duration of the defined benefit obligation is 10 (ten) years.

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

The management has reviewed the assumptions used and believed that these assumptions are adequate. Management believes that the balance of post-employment benefits liability is adequate to cover the Bank's liability for its employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.in

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar RpNihil dan Rp101.955.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997,dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi sebesar Rp125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debet yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

26. SUBORDINATED LOAN

The subordinated loan from Bank Indonesia as of December 31, 2019 and 2018 amounted to RpNil amd Rp101,955, respectively.

The subordinated loan from Bank Indonesia represents loan which was obtained by the Bank (formerly PT Bank Arta Prima) for recovery of the Bank. Based on the Deed of Conversion Emergency Liquidity Loan Agreement No. 21 and Deed of Loan Agreement No. 26 dated October 21, 1997, and Deed of Credit Agreement Affirmation No. 32 dated March 27, 2000 which made in front of Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notary in Jakarta, that to support rescue and recovery, Bank Indonesia agreed to provide subordinated loan amounted to Rp1,019,552 which consist of Rp489,552 which initially from the conversion of loan from Bank Indonesia of Rp615,000, and deductof Rp125,448 which is interest charges and debit balance were credited from April 1, 1996 to September 24, 1997 and amounted to Rp530,000 as a new loan to the new management of PT Bank Arta Prima.

In connection with the above matter, Bank Indonesia and Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) agreed to amend the agreement as stated in Deed of Credit Agreement Affirmation No. 32 dated March 27, 2000 as covered by Deed No. 60 dated June 26, 2009 made in front of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, with details as follows:

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tangga 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.

2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debet pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.

3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.

4. Jaminan kredit adalah:
   - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
   - Jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
   - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.

5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
   - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
   - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
   - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
   - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
   - Membagikan laba dan membayar dividen.
   - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
   - Mengambil lease dari perusahaan leasing.
   - Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
   - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp353.889 dan Rp353.889.

26. SUBORDINATED LOAN (continued)

1. The terms of loans starting from October 21, 1997 until October 21, 2019.

2. Interest rate on loans is 3.25% per annum, calculated from the outstanding subordinated loan from October 21, 2008.

3. The repayment of the principal equally for each year of Rp 101,955 starting from October 21, 2010 up to October 21, 2019.

4. The loan collaterals are:
   - *All movables and immovables assets of the Bank (formerlyPT Bank Artha Pratama), as of to date including the Bank's future generating assets.*
   - *The corporate guarantee from shareholders of the Bank for the loan with a maximum of Rp 489,552 and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.*
   - *Additional guarantee are 3 (three) areas of land and buildings with Building Use Rights Certificates on behalf of the Bank.*

5. For these subordinated loan, Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, the Bank is not allowed to, among others:
   - *Conduct merger or consolidation with another banks/companies.*
   - *Transfer ownership and/or lease the Bank in any forms to other parties.*
   - *Pay the Bank's liabilities to its shareholders.*
   - *Make an investment or participation according to the limit amount that will be determined by Bank Indonesia.*
   - *Sharing profits and pay the dividends.*
   - *Receive loans from other parties, unless those loans are received in relation to banking transactions which is associated with the business.*
   - *Take a lease from leasing company.*
   - *Make an agreement as the guarantor, pledge the assets in any forms and reasons to other parties*
   - *Liquidate the Bank or request to be liquidated.*

As of December 31, 2019 and 2018, carrying value of landrights and buildings being pledged for subordinated loan amounted to Rp353,889 and Rp353,889, respectively.

27. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's authorized capital, issued and fully paid as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019				
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Nominal per Saham (Rupiah penuh)/*Par Value per Share (full Rupiah amount)***	**Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/ *Total Paid-up Capital(full Rupiah amount)***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Shareholders**
Modal Dasar					***Authorized Capital***
Saham biasa	**52.310.000.000**	**110,88**	**5.800.132.800.000**	**100%**	*Common stock*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)					***Issued and Fully Paid Capital*)***
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%	*PT Cakra Inti Utama*
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%	*PT Cerana Arthaputra*
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%	*PT Arthamulia Sentosajaya*
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%	*PT Pirus Platinum Murni*
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%	*PT Puspita Bisnispuri*
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%	*PT Karya Nusantara Permai*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.811.595.379	110,88	977.029.695.624	55,78%	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**15.796.195.197**		**1.751.482.123.443**	**100,00%**	**Total**

	2018				
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Nominal per Saham (Rupiah penuh)/*Par Value per Share (full Rupiah amount)***	**Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/ *Total Paid-up Capital(full Rupiah amount)***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Shareholders**
Modal Dasar					***Authorized Capital***
Saham biasa	**52.310.000.000**	**110,88**	**5.800.132.800.000**	**100%**	*Common stock*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)					***Issued and Fully Paid Capital*)***
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%	*PT Cakra Inti Utama*
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%	*PT Cerana Arthaputra*
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%	*PT Arthamulia Sentosajaya*
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%	*PT Pirus Platinum Murni*
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%	*PT Puspita Bisnispuri*
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%	*PT Karya Nusantara Permai*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.811.595.279	110,88	977.029.684.536	55,78%	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**15.796.195.097**		**1.751.482.112.355**	**100,00%**	**Total**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bankmemutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 30, 2016, as covered by Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi dated December 20, 2016, the Bank's shareholders resolved to agree with the issuance of new shares through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (PMHMETD) of 5,000,000,000 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share attached with Warrants not exceeding 35% of the Bank's total issued shares at the time of submission of the Registration Statement to OJK.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

27. SHARE CAPITAL (continued)

In connection with the above matter, the Bank conducted Limited Public Offering V (LPO V) to the Bank's shareholders through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) by issuing of 2,707,918,808 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 111.00 (full Rupiah amount) per share, and 4,513,198,013 Series I Warrant which represent 34.48% of total issued and fully paid shares before LPO V conducted. Every 6 (six) shares from HMETD entitles to obtain 10 (ten) Series I Warrant whereby 1 (one) Series I Warrant can be used for buy 1 (one) new share with offering price of Rp 111,00 (full Rupiah amount). The term of Warrant execution starting from June 19, 2017 up to December 7, 2021.

The total funds received from Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) amounted to Rp300,579.

The increase in the Bank's issued and fully paid capital aforementioned has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	**2018**	
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750	*Initial public offering in 1990*
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)	*Bonus shares in 1993*
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)	*Partial delisting in 1997*
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125	*Limited Public Offering I (LPO I) in 1999*
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)	*Bank's net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its mergerwith PT Bank Artha Graha*
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461	*Limited Public Offering II (LPO II) in 2007*
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323	*Limited Public Offering III (LPO III) in 2008*
Biaya emisi saham	(915)	(915)	*Shares issuance costs*
Penawaran UmumTerbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542	*Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2012*
Biaya emisi saham	(2.407)	(2.407)	*Shares issuance costs*
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325	*Limited Public Offering IV(LPOV) in 2016*
Biaya emisi saham	(3.080)	(3.080)	*Shares issuance costs*
Pengampunan Pajak	586	586	*Tax Amnesty*
Tambahan Modal Disetor – Bersih	**414.753**	**414.753**	***Additional Paid-in Capital – Net***

29. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

29. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

	2019	2018	
Kredit yang diberikan			*Loans*
Fixed loans	726.509	843.077	*Fixed loans*
Revolving loans	739.405	806.530	*Revolving loans*
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	205.097	188.158	*Housing loans and apartment Ownership*
Pinjaman rekening koran	37.950	46.851	*Overdraft*
Pinjaman lainnya	14.794	165.713	*Other loans*
Efek-efek			*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	115.657	46.615	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	15.810	10.491	*Corporate Bonds*
Reksadana	2.028	4.127	*Mutual funds*
Penempatan pada Bank Indonesia			*Placements with Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia	49.390	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Time deposit	33.616	5.664	
Deposit facility	25.888	-	*Deposit facility*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	7.537	113.013	*Certificates Deposits of Bank Indonesia*
Call money	-	28.770	*Call money*
Jasa giro Bank Indonesia	-	2.292	*Interest from Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	2.841	2.483	*Placements with other banks and others*
Jumlah	**1.976.522**	**2.263.784**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp22.846 Dan Rp25.881 (Catatan 37).

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp22,846 and Rp25,881, respectively (Note 37).

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

30. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expenses on:

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan nasabah	1.001.061	1.004.836	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	2.535	13.438	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	10.786	4.510	*Subordinated loans*
Sub jumlah	1.014.382	1.022.784	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Simpanan nasabah	35.185	41.634	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	34	1.436	*Deposits from other banks*
Sub jumlah	35.219	43.070	*Sub total*
Jumlah	**1.049.601**	**1.065.854**	***Total***

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp12.962 dan Rp38.653 (Catatan 37).

Total interest expenses from related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp12,962. and Rp38.653, respectively (Note 37).

31. BEBAN TENAGA KERJA / *31. PERSONNEL EXPENSES*

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

The details of personnel expenses are as follows:

	2019	2018	
Gaji	237.717	273.048	*Salaries*
Tunjangan	67.121	75.338	*Allowances*
Imbalan pasca kerja (Catatan 25)	37.615	38.975	*Post-employment benefits (Note 25)*
Asuransi	20.656	25.211	*Insurance*
Lain-lain	880	6.750	*Others*
Jumlah	**363.989**	**419.322**	***Total***

32. BEBAN OPERASI / *32. OPERATIONAL EXPENSES*

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

The details of operational expenses are as follows:

	2019	2018	
Jasa profesional	50.966	22.215	*Professional fees*
Keamanan dan kebersihan	47.474	70.208	*Security and cleaning*
Teknologi dan informasi	45.999	31.184	*Technology and information*
Premi penjaminan LPS (Catatan 42)	41.778	48.108	*Premium paid to LPS (Note 42)*
Sewa	30.664	42.791	*Rent*
Transportasi	29.511	34.657	*Transportation*
Asuransi	26.372	19.206	*Insurance*
Iuran	19.770	15.164	*Dues*
Pengembangan karyawan	19.383	10.748	*Training*
Utilitas	17.144	18.745	*Utilities*
Jasa outsourcing	15.244	19.420	*Outsourcing service*
Komunikasi	14.425	19.613	*Communication*
Pemeliharaan	10.999	14.632	*Maintenance*
ATM	9.199	8.470	*ATM*
Barang cetakan	6.375	9.295	*Printing*
Operasional	1.905	9.506	*Operational*
Legal	1.632	1.991	*Office supplies*
Fee	1.579	17.108	*Fee*
Pajak	924	4.368	*Tax*
Administrasi bank	940	797	*Bank administration*
Agunan yang diambil alih	-	30.022	*Write off forclosed assets*
Lainnya	2.703	3.375	*Others*
Jumlah	**394.986**	**451.623**	***Total***

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 37.

Total rent expenses to related parties are presented in Note 37.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expense are as follows:

	2019	2018	
Perbaikan dan pemeliharaan	54.165	64.199	*Repairs and maintenance*
Pemasaran dan promosi	30.446	30.327	*Marketing and promotion*
Penyusutan (Catatan 16)	26.391	29.148	*Depreciation (Note 16)*
Amortisasi (Catatan 17)	7.321	7.321	*Amortization (Note 17)*
Jumlah	**118.323**	**130.995**	***Total***

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

34. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS – NET

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

The details of provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	142.707	157.442	*Loans (Note 13h)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 18)	36.000	26.123	*Foreclosed assets (Note 18)*
Giro pada bank lain	(43)	-	*Current accounts in other banks*
Sub jumlah	178.664	183.565	*Sub total*
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	**49.751**	**141**	*Loans (Note 13h)*
Bersih	**228.415**	**183.706**	***Net***

35. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

35. NON-OPERATING EXPENSES- NET

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

The details of non-operating income (expenses) are as follows:

	2019	2018	
Penerimaan pinjaman hapus buku	2.259	-	*Received write off loan*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 16)	565	307	*Gain on sale offixedassets (Note 16)*
Tanggung jawab sosial Korporasi	(10.109)	(18.901)	*Corporate social responsibility*
Lain-lain	2.961	6.816	*Others*
Neto	**(4.324)**	**(11.778)**	***Net***

36. LABA PER SAHAM DASAR

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Basic earning per share is compute by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The details of calculation of basic earning per share is as follows:

	2019	2018	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	(58.345)	53.621	*Profit for the year to be accounted for basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15.796	15.796	*The weighted-average ofcommon stock for computation of basic earnings per share*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	**(3,69)**	**3,39**	***Basic earnings per share (full Rupiah amount)***

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

In the normal course of business, the Bank entered into transaction with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Balance and Transactions with Related Parties

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balance with related parties are as follows:

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

	2019	2018	
Laporan Posisi Keuangan			*Statement of Financial Position*
Kredit yang diberikan – bersih (Catatan 13)			*Loans - net (Note 13)*
PT Lentera Duasatu Propertindo	120.369	121.404	*PT Lentera Duasatu Propertindo*
Panji Yudha Winata	95.976	100.309	*Panji Yudha Winata*
PT Danayasa Arthatama Tbk	73.721	74.974	*PT Danayasa Arthatama Tbk*
PT Jakarta International Hotels & Development	67.217	69.345	*PT Jakarta International Hotels & Development*
Andi Bharata Winata	19.266	20.953	*Andi Bharata Winata*
Adithya Prakarsa Winata	8.990	-	*Adithya Prakarsa Winata*
Emelia Susanto	5.426	5.961	*Emelia Susanto*
Christina Harapan	5.581	6.922	*Christina Harapan*
PT Yudha Kencana Properti	-	98.707	*PT Yudha Kencana Properti*
Jumlah –Bersih	**396.546**	**498.575**	***Total – Net***
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	2,89%	3,14%	*Percentage from total loans*
Persentase dari jumlah asset	1,55%	1,89%	*Percentage from total assets*

	2019	2018	
Simpanan nasabah (Catatan 20)			*Deposits from customers (Note 20)*
Giro	60.942	26.330	*Demand deposits*
Tabungan	30.935	12.857	*Savings deposits*
Deposito berjangka	440.314	9.580	*Time deposits*
Jumlah	532.191	48.767	***Total***
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	2,63%	0,00%	*Percentage from total deposits from customers*
Persentase dari jumlah liabilitas	2,53%	0,00%	*Percentage from total liabilities*

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

	2019	2018	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Pendapatan bunga (Catatan 29)	22.846	25.881	*Interest income (Note 29)*
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	1,16%	1,14%	*Percentage from totalinterest income*
Beban bunga (Catatan 30)	12.962	38.653	*Interest expenses (Note 30)*
Persentase dari jumlah beban bunga	1,24%	3,63%	*Percentage from total interest expenses*
Beban tenaga kerja (Catatan 31)			*Personel expenses (Note 31)*
Manajemen kunci (Catatan 1c)	126.264	39.069	*Key Management (Note 1c)*
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	34,27%	9,32%	*Percentage from total personel expenses*
Beban operasi (Catatan 32)			*Operational expenses (Note 32)*
Beban sewa	45.747	22.230	*Rent expenses*
Persentase dari jumlah beban operasi	11,59%	4,92%	*Percentage from total operational expenses*

a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun(Catatan 15).

b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi (Catatan 16).

a. The transaction of Build, Operate, and Transfer (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 15).

b. The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party (Note 16).

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.

d. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai,PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 26).

e. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.026 dan Rp 178 (Catatan 38).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

c. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima.

d. The subordinated loan from Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnispuri, and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma (Note 26).

e. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp1,026 and Rp178 respectively (Note 38).

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat dari Hubungan/** ***Nature of Relationship***	**Sifat dari Transaksi/** ***Nature of Transaction***
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/*Has same shareholders*	BOT, giro dan deposito berjangka/BOT, *demand deposits and time deposits*
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Andana Utamagraha	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit dan giro/*Loans and demand deposits*
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit, giro dan deposito berjangka/*Loans,demand deposits and time deposits*
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/*Demand deposits and time deposits*
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/*Affiliate*	Deposito berjangka/*Timedeposits*
PT Cahaya Bintang Agung	Afiliasi/*Affiliate*	Bank garansi/ *Bank guarantee*

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat dari Hubungan/** ***Nature of Relationship***	**Sifat dari Transaksi/** ***Nature of Transaction***
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
Mina Harapan	Afiliasi/*Affiliate*	Depositoberjangka dan tabungan/ *Time deposits and savings deposits*
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen/ *President Commissioner/ Independent Commissioner*	Deposito berjangka dan tabungan/ *Timedeposits and savingsdeposits*
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama/ *Vice President Commissioner*	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, savings deposits and time deposits*
Edijanto	Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Giro dan tabungan/*Demand deposits and savings deposits*
Nicolaus Eko Riwayanto	Komisaris Independen)/ *Independent Commissioner*	Tabungan/*Savings deposits*
Richard Halim Kusuma	Komisaris*) /*Commissioner*)*	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, savings deposits and time deposits*
Andy Kasih	Direktur Utama/ President Director	Giro dan deposito berjangka/*Demand deposits and time deposits*
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Independen/ Complience and Independent Director	Tabungan dan deposito berjangka/ *Savings deposits and time deposits*
Anas Latief	Direktur*)/*Director*)*	Deposito berjangka dan tabungan/*Time deposits and savings deposits*
A Harris CJ Simbolon	Direktur/*Director*	Kredit, tabungan dan deposito berjangka/Loans, *savings deposits and time deposits*
Tomy Jongelis	Direktur/*Director*	Tabungan/*savings deposits*
Indrastomo Nugroho	Direktur/*Director*	Tabungan/*savings deposits*
Christina Harapan	Direktur/*Director*	Kredit, giro dan tabungan/*Loans,demand deposits and savings deposits*
Indra Sintung Budianto	Direktur/*Director*	Kredit, giro dan tabungan/*Loans,demand deposits and savings deposits*
Panji Yudha Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit dan giro/ *Loans and demand deposits*
Andi Bharata Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Tabungan/*Saving deposits*
Lareina Kusuma dan/ *and* Luvena K.H.	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
Susanto Kusuma	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Giro, tabungan dan deposito berjangka, kredit/*Demand deposits, savings deposits and time deposits, loan*
Ami Swanto Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
Alexander halim kusuma	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
Arpin wiradisastra	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*demand deposits*
Edwin siantar dan /and Novy P	Afiliasi/*Affiliate*	Deposito berjangka dan tabungan *Time deposits and savings deposits*

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

**) Will be effective since obtain an approval from Financial Services Authority (OJK) on the fit and proper test.*

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

All balances and significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yangdinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts is as follows:

	2019	2018	
Komitmen:			*Commitments:*
Tagihan komitmen:			*Commitments receivables:*
Pembelian *spot* dan *forward* valuta asing	-	29.815	*Purchases of spot and forward foreign currency purchased*
Liabilitas komitmen:			*Commitments liabilities:*
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(757.708)	(952.846)	*Unused loan facilities*
Penjualan *spot* dan *forward* valuta asing	(600.945)	(116.039)	*Sale of spot and forward foreign currency*
L/C yang masih beredar	(187.164)	(225.849)	*Outstanding irrevocable L/C*
Liabilitas Komitmen – Bersih	(1.545.817)	(1.264.919)	*Commitments Liabilities – Net*
Kontinjensi:			*Contingencies:*
Tagihan kontinjensi:			*Contingent receivables:*
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6.348	6.285	*Past due interest revenues*
Liabilitas kontinjensi:			*Contingent liabilities:*
Garansi yang diterbitkan	(72.339)	(90.491)	*Guarantee issued*
Setoran titipan	-	-	*Deposits*
Lain-lain	(50.000)	(50.000)	*Others*
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(115.991)	(134.206)	*Contingent Liabilities – Net*
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	**(1.661.808)**	**(1.515.164)**	***Total Commitments and Contingencies Liabilities – Net***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.026 dan Rp178 (Catatan 37).

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to Rp1,026 and Rp178 respectively (Note 37).

39. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

39. CHANNELING LOANS FROM BANK INDONESIA

On May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channeling loans agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), whereby BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the loan to its debtors. This facility amounting to Rp 31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 (two) to 6 (six) years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. The facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

The Bank is not responsible for credit risk of channeling loans to KPKM.

40. POSISI DEVISA BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, PDN Bank adalah sebagai berikut:

40. NET OPEN POSITION

According to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.17/5/PBI/2015 dated 29 Mei 2015 the fourth amendment to PBI No. 5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position (NOP) for Commercial Bank dated July 17,2003, NOP is required to maximum of 20% of capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference between the receivables and payables both commitments and contingencies in the administrative account for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's NOP is as follows:

2019

Mata Uang	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)/*Net Open Position (absolute amount)*	*Currency*
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.270.247	1.666.385	6.668	*United States Dollar*
Dolar Singapura	224.090	228.057	3.967	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	17.224	-	6.281	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	3.900	2	3.898	*Australian Dollar*
Yen Jepang	3.034	839	2.195	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	860	-	860	*Hong Kong Dollar*
Yuan China	610	-	610	*China Yuan*
Euro Eropa	7.473	369	6.506	*European Euro*
Jumlah	**2.527.438**	**1.895.652**	**30.985**	***Total***
Modal			**3.582.166**	***Capital***
Rasio Posisi Devisa Bersih			**0,86%**	***Net Open Position Ratio***

2018

Mata Uang	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)/*Net Open Position (absolute amount)*	*Currency*
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.096.597	2.134.613	38.016	*United States Dollar*
Dolar Singapura	211.645	209.885	1.760	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	2.520	-	2.520	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	1.727	61	1.666	*Australian Dollar*
Yen Jepang	1.733	1.672	61	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	256	-	256	*Hong Kong Dollar*
Yuan China	713	-	713	*China Yuan*
Euro Eropa	2.961	4.404	1.443	*European Euro*
Jumlah	**2.318.152**	**2.350.635**	**46.435**	***Total***
Modal			**3.774.890**	***Capital***
Rasio Posisi Devisa Bersih			**1,23%**	***Net Open Position Ratio***

41. INFORMASI SEGMEN USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

41. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

41. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki olehBank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

41. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segment (continued)

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Productive - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.*
- *Consumer - includes loans disbursed for consumptive purposes.*
- *Treasury - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.*
- *Others - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.*

2019

	Produktif/ *Productive*	Konsumtif/ *Consumer*	Treasuri/ *Treasury*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga	1.500.832	222.925	252.765	-	1.976.522	*Interest income*
Jumlah aset	10.800.417	2.936.480	7.014.874	4.780.270	25.532.041	*Total assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(251.605)	(25.805)	(320)	(80.543)	(358.273)	*Allowance for impairment losses*
	Deposito/ *Deposits*	**Giro/ *Demand deposits***	**Tabungan/ *Saving deposits***	**Non DPK/ *Non DPK***	**Jumlah/ *Total***	
Beban bunga	(960.257)	(33.204)	(31.262)	(24.878)	(1.049.601)	*Interest expenses*
Jumlah liabilitas	14.159.953	4.495.854	1.593.985	746.014	20.995.806	*Total liabilities*

2018

	Produktif/ *Productive*	Konsumtif/ *Consumer*	Treasuri/ *Treasury*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga	1.837.419	212.912	213.453	-	2.263.784	*Interest income*
Jumlah aset	12.983.164	2.681.474	6.456.076	3.904.474	26.025.188	*Total assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(532.012)	(56.307)	(339)	(44.543)	(633.201)	*Allowance for impairment losses*
	Deposito/ *Deposits*	**Giro/ *Demand deposits***	**Tabungan/ *Saving deposits***	**Non DPK/ *Non DPK***	**Jumlah/ *Total***	
Beban bunga	(955.525)	(44.881)	(34.352)	(29.654)	(1.064.412)	*Interest expenses*
Jumlah liabilitas	14.785.261	4.087.784	1.581.992	983.040	21.438.077	*Total liabilities*

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Geographical Segment

The Bank is operating in two main geographic areas which consists of Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

2019

Keterangan	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa/ *Java*	Sumatera/ *Sumatera*	Sulawesi/ *Sulawesi*	Kalimantan/ *Kalimantan*	Lainnya/ *Other*	Jumlah/ *Total*	***Description***
Pendapatan:								*Income:*
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.777.004	95.133	74.507	67.344	32.932	36.379	2.083.299	*Interest income and other operating income*
Beban:								*Expenses:*
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.887.661)	(93.554)	(49.469)	(58.990)	(26.018)	(39.622)	(2.155.314)	*Interest and other operating expenses*
Rugi operasional	(110.657)	1.579	25.038	8.354	6.914	(3.243)	(72.015)	*Loss from operations*
Rugi tahun berjalan	(96.832)	1.694	24.975	8.366	6.834	(3.382)	(58.345)	*Loss for the year*
Jumlah aset	18.855.227	2.209.061	2.771.619	1.017.421	160.550	518.163	25.532.041	*Total assets*

41. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

41. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

	2018							
Keterangan	**Jakarta/** ***Jakarta***	**Jawa/** ***Java***	**Sumatera/** ***Sumatera***	**Sulawesi/** ***Sulawesi***	**Kalimantan/** ***Kalimantan***	**Lainnya/** ***Other***	**Jumlah/** ***Total***	***Description***
Pendapatan:								*Income:*
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.854.557	208.358	115.882	53.325	35.697	69.795	2.337.614	*Interest income and other operating income*
Beban:								*Expenses:*
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.665.848)	(187.647)	(220.723)	(89.829)	(21.394)	(66.059)	(2.251.500)	*Interest and other operating expenses*
Laba operasional	188.709	20.711	(104.841)	(36.504)	14.303	3.736	86.114	*Income from Operations*
Laba tahun berjalan	(69.116)	47.878	40.708	12.917	3.844	17.390	53.621	*Profit for the year*
Jumlah aset	18.801.993	2.142.068	3.010.926	1.115.094	171.280	783.827	26.025.188	*Total assets*

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS

Based on Decree of President of Republic Indonesia No. 26 of 1998 as implemented through the Decree of Minister of Finance dated January 28, 1998 and the Joint Decree between Bank Indonesia Board of Directors and Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (SKB BI and IBRA) No. 30/270/KEP/DIR andNo. 1/IBRA/1998 dated March 6, 1998, the Government has guaranteed certain obligations of all commercial banks incorporated in Indonesia.

Based on the latest amendment that are stated in the Decree of the Minister of FinanceNo. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, this guarantee is valid from the date of January 26, 1998 until January 31, 2001 and may be extended automatically every 6 (six) months continuously, unless within six (6) months before the expiration of a period Guarantee Program or its extension, the Minister of Finance announced the termination or alteration of the Guarantee Program to be known by the public. For this guarantee, the Government charges premium is calculated based on a certain percentage according to applicable regulations.

According to the Minister of Finance Regulation No. 17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005, starting from April 18, 2005, commercial bank obligations guaranted by Government Guarantee Program included demand deposits, savings deposits, time deposits and borrowings from other banks in the form of inter-bank money market transactions.

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6,50% dan 2,00% pada tanggal 31 Desember 2019 6,75% dan 2,00% pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp41.778 dan Rp48.108 (Catatan 32).

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS (continued)

The Government Guarantee Program through Government Guarantee Implementer Unit (UP3) expired on September 22, 2005, as stated in the Minister of Finance Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 concerning "Premium Calculation and Payment of Government Guarantee Program on Commercial Bank Payment Obligations" for the period of July 1 up to September 21, 2005. As a successor of Government Guarantee Program, the Government has established anindependent institution that is Deposit Insurance Corporation (DIC) according to Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 about "Deposit Insurance Corporation", which DIC guarantees public funds including funds from other banks in form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, saving deposits, and or other similar forms with it.

According the copied of DIC Regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006 concerning "Deposits Guarantee Program", set the amount of the balance guaranteed for each customer on a bank is a maximum of Rp 100 million.

According to Government Regulation No.66 Year 2008 dated October 13, 2008 concerning "The amount of the Deposits that Guaranteed by Deposits Insurance Corporation" the value of each customer deposits in one bank that guaranteed by the Government raise to Rp 2 billion (full Rupiah amount) from Rp 100 million (full Rupiahamount), which effective since the date stated above.

DIC interest rate for deposits in Rupiah and United States Dollar amounted to 6,50% and 2,00% as of December 31, 2019, 6.75% and 2.00% as of December 31, 2018 respectively.

Insurance premium expense paid to DIC for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp41,778 and Rp48,108 respectively (Note 32).

43. MANAJEMEN RISIKO

I Kerangka Manajemen Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya untuk melaksanakan strategi operasional yang selaras dengan:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit, serta portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional Bank.
- Menjaga tingkat kebutuhan likuiditas dan modal minimum sesuai ketentuan regulator; dan
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerangka dasar manajemen risiko yang kuat, yaitu suatu kesatuan dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis serta kegiatan operasional Bank.

43. RISK MANAGEMENT

I Risk Management Framework

In implementing risk management, Bank Artha Graha International always strives to implement operational strategies that are aligned with:

- *Business growth and an increase in credit market share, and funding portfolios.*
- *Improve the efficiency of the Bank's operations.*
- *Maintain the minimum level of liquidity and capital requirements in accordance with regulatory requirements; and*
- *Implementation of business-oriented risk management*

To achieve this, a strong basic risk management framework is needed, which is a unity of the risk management process in business management and Bank operations.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

- Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap risk appetite, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee (ALCO), serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Manajemen Risiko (Direktorat Risiko Kredit dan Direktorat Non Risiko Kredit) dan Direktorat Kepatuhan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

Bank Artha Graha Internasional has a basic risk management framework that covers the entire scope of business activities, transactions and products of the Bank, including new products and activities.

This is based on the basic principles of risk management that apply by maintaining a balance between the effective business control function, clear policies on risk management, and business targets that are set in advance.

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18 / POJK.03 / 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of:

1. Active supervision by the Directors and the Board of Commissioners

- *The implementation of risk management involves active supervision by the Directors and Board of Commissioners of the Bank. Supervision is carried out according to the duties and responsibilities assumed and carried out regularly and consistently, at least every month. In this case, the Board of Commissioners is responsible for supervising the implementation of risk management as a whole, including giving approval to policies, providing risk limits as a reference for taking risk by the Bank, and conducting oversight of its implementation. In carrying out these responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.*

- *Meanwhile, the Board of Directors is responsible for managing risk, ensuring the effectiveness of risk management, ensuring compliance with risk appetite, developing a risk management culture, and paying special attention to certain risk areas. In carrying out these responsibilities, the Board of Directors has formed a committee that helps carry out its duties and responsibilities, which consists of the Risk Management Committee, the Credit Committee, the Asset and Liability Committee (ALCO), and the Information Technology Monitoring Committee. In addition, the Board of Directors has also formed other units and Directorates, namely the Internal Audit Work Unit (SKAI), the Directorate of Risk Management (the Directorate of Credit Risk and the Directorate of Non-Credit Risk) and the Compliance Directorate.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.

- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.

- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

2. Adequacy of Risk Management policies and procedures and determination of Risk limits

- *Bank Artha Graha International's risk management policies and procedures have been prepared based on all Bank activities and products and services provided. This is clearly defined with coverage that is in line with the Bank's Vision, Mission and business strategy. The risk management guidelines and procedures issued by the Bank are part of the system and procedures that must be complied with by all levels of the Bank.*

- *In setting risk management policies and procedures, the Bank sets risk limits that have been proposed by operational work units and submitted to the Directorate of Risk Management for analysis. The risk management review will be recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Directors for decision making. The results of the determination of risk limits are outlined in risk management policies, guidelines and procedures so that they can be managed appropriately.*

- *To ensure its adequacy, policies, procedures and risk limits are constantly monitored and periodically reviewed by operational work units and implementing risk management functions. The review process carried out considers changes in all internal and external aspects of the Bank, including changes in banking regulations by regulators so that it is in line with the development of the Bank's business and applicable regulatory provisions. In addition, the process of reviewing limit setting related to each type of risk is carried out by considering business development, complexity of activities, characteristics of products or services, historical data, and available capital adequacy.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Manajemen Risiko berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Manajemen Risiko, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

  Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

  i. *Front office*, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

     a. Account Officer, Pimpinan Cabang, dan Direktorat Kredit terkait : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit;

     b. Direktorat Treasury, yaitu Dealer dan Treasury Marketing Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan

     c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu Customer Service, Teller dan Kepala Kantor Layanan : melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional di Kantor Layanan.

  Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential principles) dan penerapan sistem peringatan dini (early warning system), Direktorat Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas front office, dengan cara:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling Risk, as well as the Risk Management information system

- *The risk management process, i.e. identification, measurement, monitoring and risk control, starts to be carried out in each work unit, where the risk is inherent, in accordance with the relevant policies. Meanwhile, the Directorate of Risk Management plays a role in establishing policies and procedures for risk management accompanied by the method and methodology, as well as carrying out a series of processes to collect, analyze, and test measurements and report risks presented by the risk owners. Reports on the results of the Directorate of Risk Management, which are published in the Risk Profile Report, are submitted to the Directors and Risk Management Committee on a monthly basis, as well as to the Financial Services Authority on a quarterly basis in a timely manner. Submission of the report is accompanied by the submission of several other types of reports to related management.*

  The application of the risk management process is explained as follows:

  i. Front office, is an operational work position owned by the Bank in carrying out transactions directly, in accordance with their respective duties and responsibilities, as well as managing the Bank's portfolio, with due regard to the concepts set by risk management, namely:

     a. Account Officers, Branch Managers and related Credit Directorates: conducting credit analysis, credit rating, credit supervision (account supervisory), credit management (account maintenance), and credit monitoring;

     b. Treasury Directorate, namely Dealer and Treasury Marketing Unit: carry out management and supervision of market risk and liquidity risk; and

     c. Other operational work units, namely Customer Service, Tellers and Heads of Service Offices: carry out operational risk management and supervision at the Service Office.

  In order to apply the prudential principles and the application of an early warning system, the Directorate of Risk Management is involved in the process cycle of front office activities, by:

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko (lanjutan)

- Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
- Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses user acceptance test (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank

ii. *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/ prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara bank wide, yaitu:

a. Direktorat Manajemen Risiko

- Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
- Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
- Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
- Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
- Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling Risk, as well as the Risk Management information system (continued)

- *Conducting an independent credit review of prospective debtors in accordance with the limits and limits set by the Directors;*
- *Identifying and assessing risk for each request for deviation from the operational provisions submitted by the operational work unit in accordance with the limits / limits and conditions set by the Directors; and*
- *Conduct a risk assessment of each new product or activity issuance plan and analyze the risk of the user acceptance test (UAT) process for the development of existing products or activities or plans for the issuance of new products or activities, and provide recommendations in the form of suggestions and input on each draft policy and procedures to be issued by the Bank*

ii. Middle office (risk management unit) is a part of operational support which includes conducting and preparing operational guidelines / procedures and operational supervision, as well as carrying out portfolio management on a bank wide basis, namely:

a. Directorate of Risk Management

- *Develop procedures and tools for identification, measurement, monitoring and risk control.*
- *Design and implement the tools needed in the application of risk management.*
- *Monitor the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and which has been approved by the Board of Directors together with the Board of Commissioners.*
- *Monitor overall risk position / exposure (portfolio), as well as by type of risk including monitoring compliance with risk tolerance and risk limits set by the Directors.*
- *Conduct stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the Bank's overall performance.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan).

a. Direktorat Manajemen Risiko (lanjutan)

- Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

b. Sub Direktorat Sistem dan Prosedur

- Berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

iii. *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:

a. Direktorat Manajemen Risiko

- Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko dalam penyusunan kebijakan, pedoman, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara bulanan dan kepada regulator secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
  - Kecukupan kerangka manajemen risiko;
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
  - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

b. Direktorat Kredit dan Komite Kredit

- Melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;

c. Direktorat Operasi, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim

- Melakukan pengelolaan risiko settlement.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and risk management information systems (continued).

a. Directorate of Risk Management (continued)

- *Providing recommendations to business units and / or to the Risk Management Committee related to the implementation of risk management, including the amount or maximum risk exposure that can be maintained by the Bank.*

b. Sub Directorate of Systems and Procedures

- *Plays a role in preparing the guidelines and operational procedures of the Bank.*

iii. The back office is the final part of the operational process which includes completing transactions and making decisions including:

a. Directorate of Risk Management

- *Provide input to the Risk Management Committee in the preparation of policies, guidelines, strategies, and risk management frameworks;*
- *Prepare and submit risk profile reports to the Board of Directors, the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee on a monthly basis and to regulators on a quarterly basis. Report frequency will be increased if market conditions change quickly;*
- *Carry out periodic reviews with a frequency that is tailored to the needs of the Bank, to ensure:*
  - *Adequacy of the risk management framework;*
  - *The accuracy of the risk assessment methodology; and*
  - *Adequacy of risk management information systems.*

b. Credit Directorate and Credit Committee

- *Manage Remedial credit risk limits and collection of problem loans*

c. Directorate of Operations, Sub Directorate of Treasury Operations and Exim:

- *Conducts settlement risk management.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan).

Sistem informasi manajemen risiko

- Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Direktorat Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
- Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:

a. Pengawasan melekat oleh Unit Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
b. Pengawasan melekat oleh Direktorat Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
c. Direktorat Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
   - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
   - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
   - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and risk management information systems (continued).

Risk management information system

d. The risk management information system must support the implementation of reporting to Bank Indonesia and / or the Financial Services Authority and management as a basis for decision making..

e. The Risk Management Directorate prepares regular risk profile reports to the Financial Services Authority, Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. Besides reporting the monitoring and the results of stress testing calculations to the Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risk and determine the actions needed.

f. The adequacy of the scope of information generated from the risk management information system must be reviewed periodically to ensure that the coverage is adequate in accordance with the development of the level of complexity of the Bank's business activities.

4. A comprehensive internal control system

A reliable and effective Bank internal control system is the responsibility of all operational work units and supporting work units as well as the Internal Audit Work Unit (SKAI).

Functions that carry out supervision in internal control include:

a. Supervision is attached by the Control Unit to supervise the Bank's compliance with the Bank's internal regulations.
b. Inherent supervision by the Compliance Directorate for supervision of Bank compliance with external provisions of the Bank.
c. The Risk Management Directorate conducts periodic reviews with a frequency that is adjusted to the needs of the Bank, to ensure:
   - *Adequacy of the risk management framework.*
   - *The accuracy of the risk assessment methodology.*
   - *Adequacy of risk management information systems.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

d. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan:

- Kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
- Pemeriksaan sampling secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "best practices" perbankan terkini.

II Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Direktorat Manajemen Risiko dibagi menjadi 2 Direktorat, yaitu Direktorat Risiko Kredit yang beranggotakan 9 orang dan Direktorat Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

III Profil Risiko

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

4. A comprehensive internal control system (continued)

d. The Internal Audit Work Unit (SKAI) carries out:

- *Periodically review the application of risk management*
- *Periodic sampling checks and based on risk basis.*

The basic framework for risk management is reviewed periodically and if necessary it can be revised in accordance with the development of Bank business complexity and risk, Bank Indonesia regulations and / or based on the latest banking "best practices".

II Organizational structure

As explained earlier, risk management at the Board of Directors level is specifically the responsibility of the Directorate of Risk Management under the Director of Compliance and Risk Management. The Risk Management Directorate is divided into 2 Directorates, namely the Directorate of Credit Risk which has 9 members and the Directorate of Non Credit Risk which has 8 members.

The determination of the risk management organizational structure is expected to further enhance the depth, sensitivity, and quality of the application of the risk management process in terms of identification, study, analysis, review, assessment, measurement, research, monitoring and risk control managed by the Bank.

III Risk Profile

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk realizes that all business activities or Bank transactions, both from assets and liabilities, can potentially lead to various types of risks. Therefore, the Bank has identified the risks faced, which include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

In managing these risks, Bank Artha Graha Internasional has gradually and continuously carried out various development and improvement of aspects and components in implementing risk management, in accordance with the Implementation of Risk Management in National Banking. These developments and improvements are related to risk management policies and procedures, risk assessment / analysis, risk measurement / assessment, risk database management and risk culture.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.

- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal dengan menggunakan pendekatan standar.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

As part of the implementation of the latest Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal methods in measuring risk as follows:

- *To support the credit risk capital allocation process, the Bank has prepared the Internal Rating Based Approach (IRBA) infrastructure and methodology through the implementation of the Credit Risk Rating (CRR) application. The Bank has also collected a credit risk database and refined internal processes and procedures so that the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support calculations in accordance with the IRBA methodology to be used.*

- *The Bank has developed and simulated the methodology for calculating internal capital requirements to cover market risk by using Value at Risk internal methods, through the application of Market Risk Measurement (MRM).*
- *The Bank has managed to record data on loss and potential losses that occur at the Risk Taking Unit periodically through the Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications that have been implemented online in all branches. The management of loss data is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters mapped according to the frequency of events and their impact. The TLE application will be developed by the Bank into a capital calculation using a standardized approach.*

1. Credit Risk

Credit risk is a risk due to the failure of the debtor and/or other parties to fulfill obligations to the Bank. Credit risk is managed at both the transaction (individual) and portfolio levels as well as implementing stress testing. Credit risk management is designed to maintain the independence and integrity of the risk assessment process and diversification of credit risk.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to the carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L / C, the maximum exposure to credit risk is the maximum value that must be paid by the Bank if liabilities on bank guarantees and irrevocable L / C occur.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening adiministratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account the collateral held or other credit protection.

	2019	2018	
Laporan posisi keuangan			***Statement offinancial position***
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	1.387.519	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	365.143	324.696	*Current accounts withother Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.639.873	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other Banks*
Efek-efek	1.825.746	1.740.427	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji djual kembali	1.637.441	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	6.910	657	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	131.194	130.071	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	13.736.897	15.664.638	*Loans*
Tagihan akseptasi	48.409	35.056	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	137	*Investment inshares of stock*
Aset lain-lain:			*Other assets*
Setoran jaminan dan tagihan	150.164	29.833	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**21.033.266**	**22.281.094**	***Total***

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening adiministratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2019	2018	
Rekening administratif			***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(757.708)	(352.735)	*Unused loan commitments*
Garansi yang dterbitkan	(72.339)	(90.491)	*Guarantee issued*
L/C yang masih beredar	(187.164)	(225.849)	*Outstanding irrevocable L/C*
Jumlah	**(1.017.211)**	**(669.075)**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector s as follows:

2019

	Pemerintah/ *Gove rnment*	Bank/ *Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	-	-	-	-	-	1.491.352	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	365.143	-	-	-	-	365.143	*Current account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	-	-	-	-	-	1.639.873	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	852.746	-	973.000	-	-	-	1.825.746	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji djual kembali	-	1.637.441	-	-	-	-	1.637.441	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	6.910	-	-	-	-	6.910	*Derivative Receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	10.198	-	2.222	7.095	9.848	101.831	131.194	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	252.946	911.514	588.324	11.984.113	13.736.897	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	48.409	48.409	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets*
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	150.164	150.164	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**3.994.169**	**2.009.494**	**1.228.168**	**918.609**	**598.172**	**12.284.654**	**21.033.266**	***Total***

2018

	Pemerintah/ *Gove rnment*	Bank/ *Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519						1.387.519	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	324.696	-	-	-	-	324.696	*Current account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.843.602	359.500	-	-	-	-	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.562.646	35.019	88.039	-	-	54.723	1.740.427	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji djual kembali	764.958	-	-	-	-	-	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	657	-	-	-	-	657	*Derivative Receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	9.737	169	1.749	9.817	7.996	100.603	130.071	*Accrued interest*
Kredit yang diberikan	-	-	203.562	1.202.144	698.706	13.560.226	15.664.638	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	35.056	35.056	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets*
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	29.833	29.833	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**5.568.462**	**720.041**	**293.350**	**1.211.961**	**706.702**	**13.780.578**	**22.281.094**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Credit risk exposures to commitments and contingencies are as follows:

2019

	Pemerintah/ *Gove rnment*	Bank/ *Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Fasilitas Kredit yang belum digunakan	-	-	176.137	60.949	1.407	519.214	757.707	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	42.988	-	-	9.553	44	19.754	72.339	*Guarantee Issued*
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	187.164	187.164	*Outsatndin Irrevocable L/C*
Jumlah	**42.988**	**-**	**176.137**	**70.502**	**1.451**	**726.132**	**1.017.210**	***Total***

2018

	Pemerintah/ *Gove rnment*	Bank/ *Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Garansi yang Diterbitkan	74.077	-	-	16.370	44		90.491	*Guarantee Issued*
L/C yang masih Beredar	-	-	-	-	-	225.849	225.849	*Outsatnding irrevocable L/C*
Jumlah	**74.077**	**-**	**-**	**16.370**	**44**	**225.849**	**316.340**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

2019

	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	-	1.491.352	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	364.942	201	365.143	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	-	1.639.873	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.825.746	-	1.825.746	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.637.441	-	1.637.441	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivative	6.910	-	6.910	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	120.315	10.879	131.194	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	10.999.546	2.737.351	13.736.897	*Loans*
Tagihan akseptasi	48.409	-	48.409	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:				*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	56.937	93.227	150.164	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah Aset	**18.191.608**	**2.841.658**	**21.033.266**	***Total Assets***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

III Profil Risiko (lanjutan) / *III Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / *b. Concentration credit risk (continued)*

	2018			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	-	1.387.519	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	324.657	39	324.696	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	-	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.740.427	-	1.740.427	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	-	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivative	657	-	657	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	109.444	20.627	130.071	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	11.622.454	4.042.184	15.664.638	*Loans*
Tagihan akseptasi	35.056	-	35.056	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:				*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	25.864	3.969	29.833	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah Aset	**18.214.275**	**4.075.462**	**22.281.094**	***Total Assets***

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

	2019			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	913.374	419.969	1.333.343	*Unused loan commitments*
L/C yang masih beredar	187.164	-	187.164	*Outstanding irrevocable L/C*
Garansi yang diterbitkan	54.396	17.943	72.339	*Guarantee issued*
Jumlah	**1.154.934**	**437.912**	**1.592.846**	***Total***

	2018			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	917.435	383.443	1.300.878	*Unused loan commitments*
L/C yang masih beredar	225.849	-	225.849	*Outstanding irrevocable L/C*
Garansi yang diterbitkan	68.622	21.869	90.491	*Guarantee issued*
Jumlah	**1.211.906**	**405.312**	**1.617.218**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2019		2018		
Sektor Ekonomi	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**	***Economic Sector***
Jasa	588.324	4,28%	698.706	4,46%	*Services*
Pertanian dan pertambangan	784.597	5,71%	1.980.714	12,64%	*Agribusiness and Mining*
Konstruksi	1.935.886	14,09%	1.843.870	11,77%	*Constructions*
Perdagangan	1.650.052	12,01%	2.176.746	13,90%	*Trading*
Industri	911.514	6,64%	1.202.144	7,67%	*Industry*
Restoran dan hotel	1.034.105	7,53%	1.111.444	7,10%	*Restaurant and hotel*
Transportasi dan komunikasi	584.736	4,26%	682.473	4,36%	*Transportation and Communication*
Lainnya	6.247.682	45,48%	5.968.541	38,10%	*Others*
Jumlah	**13.736.896**	**100,00%**	**15.664.638**	**100,00%**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

   b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2019		2018		
Kategori Debitur	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**	**DebtorClassification**
Komersial	10.800.417	78,62%	12.983.164	82,88%	*Commercial*
Konsumen	2.936.480	21,38%	2.681.474	17,12%	*Consumer*
Jumlah	**13.736.897**	**100,00%**	**15.664.638**	**100,00%**	***Total***

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded at fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan reviu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for productive loan of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME), and Micro (Enterpreneur loans), and consumer credit (employees and nonemployees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies the "Four Eyes Principles" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on Legal Lending Limits, economic sector and geographic sector periodically.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

(1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
(2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
(3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara bank wide.

In order to mitigate credit risk, the Bank has performed regular activity as follows:

(1) Determining exposure limits on target market industries/economic sector;
(2) Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which is financed by the Bank;
(3) Performing a stress test scenario with thein crease of ratio of Non-Performing Loan(NPL) and theim plementation of write-off in bank wide.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Metode pemberian kredit Bank meliputi:
(1) Penepatan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparties* dan kelompok debitur/ *counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
(2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/ *counterparties;*
(3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/counterparties;
(4) Penggunaan agunan; dan
(5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:
(1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggungjawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
(2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
(3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

The Bank's loan granting process includes:
(1) Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on statement of financial position and administrative accounts exposures;
(2) Evaluation of business prospects and financial performance of the debtors/counterparties;
(3) Repayment capacity and integrity of the debtors/counterparties;
(4) Use of collateral; and
(5) Assessment of macro economic and industry conditions.

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows:

(1) The first line (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risk which is its daily activities.
(2) The second line provides needed resources for developing credit risk frameworks, policies,methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.

(3) The third line includes internal audit and internal control, which Is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.

To accelerate the process of credit granting, the Bank implements the application of Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to repay its credit proposal in the future which is described through the rating of debtors.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hatidengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/counterparty. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.
Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

(1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By* L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (prime bank);
(2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Tofacilitate therisk assessmentof the debtors of Corporate,Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/ SME) andMicro(Enterprenuer Loans), and consumer debtors (employees and nonemployees), the Bankmonitors all valuation aspectsof thedebtorsand its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly). Risk Management Unit(SKMR) monitors theperformancequality of thedebtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conductingan independent review periodically (semi annually) and monitoringthe Bank'sportfolioscontinuously. The relevant information is submitted tothe businessunittosupport theimplementation of theeffective Bank's creditrisk assessment.

The Bank measures, assesses and monitors credit risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector, geographic sector and all credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and by considering risk and yield carefully.

Collateral and protection of loans

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the Bank.

Generally collateral is required for all loans as a secondary source of credit repayment and also as a credit risk mitigation if a debtor has a default. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors. Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories as follows:

(1) Cash collateral, such as time deposit/ saving account/demand deposit/ margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the Bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC) issued by prime bank;
(2) Non cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Tahun 2017 dan tahun 2016 tidak ada penjualan Agunan yang diambil alih, sedangkan selama tahun 2014 telah dijual sebanyak 2 (dua) unit tanah dengan nilai buku sebesar Rp 2.509, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:
(1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
(2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:
(1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
(2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
(3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
(4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
(5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Loans quality based on category of financial assets

The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank.

Foreclosed assets

In 2017 and 2016 no collateral sales were taken over, whereas in 2014 2 (two) units of land had been sold with a book value of Rp 2,509, while the remainder was sold by the Bank.

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 (ninety) days or there are any financial difficulties, or breach of the loans agreement. The Bank assesses impairment value in 2 (two) areas follows:
(1) Individually assessed allowances;
(2) Collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include:
(1) The sustainability of the debtors' business plan;
(2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;
(3) Cash receipt and payment projection if debtor filed bankrupt;
(4) The availability of other financial support;
(5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Giro pada Bank Indonesia

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	1.338.644	-	1.338.644	*Rupiah*
Mata uang asing	152.708	-	152.708	*Foreign currency*
Jumlah	**1.491.352**	**-**	**1.491.352**	***Total***

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	1.200.579	-	1.200.579	*Rupiah*
Mata uang asing	186.940	-	186.940	*Foreign currency*
Jumlah	**1.387.519**	**-**	**1.387.519**	***Total***

Giro pada Bank Lain

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	72.496	-	72.496	*Rupiah*
Mata uang asing	292.327	320	292.647	*Foreign currency*
Jumlah	364.823	320	365.143	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(320)	(320)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**364.823**	**-**	**364.823**	***Total – Net***

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	81.965	-	81.965	*Rupiah*
Mata uang asing	242.392	339	242.731	*Foreign currency*
Jumlah	324.357	339	324.696	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(339)	(339)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**324.357**	**-**	**324.357**	***Total – Net***

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Individually assessed allowances (continued)

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment assessment

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2019 and 2018:

Current Accounts with Bank Indonesia

Current Accounts with Other Banks

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***43. RISK MANAGEMENT (continued)***

III Profil Risiko (lanjutan) / ***III Risk Profile (continued)***

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / *b. Concentration credit risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks*

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				*Rupiah*
Deposit Facility Bank Indonesia	209.975	-	209.975	*Deposit Facility of Bank Indonesia*
Mata uang asing				*Foreign currency*
Term Deposits Bank Indonesia	1.429.898	-	1.429.898	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Jumlah	**1.639.873**	**-**	**1.639.873**	***Total***

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				*Rupiah*
Deposit Facility Bank Indonesia	1.564.762	-	1.564.762	*Deposit Facility of Bank Indonesia*
Mata uang asing				*Foreign currency*
Term Deposits Bank Indonesia	618.340	-	618.340	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Jumlah	**2.183.102**	**-**	**2.183.102**	***Total***

Efek-efek / *Marketable Securities*

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Tersedia untuk dijual	1.046.542	-	1.046.542	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	779.205	-	779.205	*Held-to-maturity*
Jumlah	**1.825.747**	**-**	**1.825.747**	***Total***

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Tersedia untuk dijual	1.074.535	-	1.074.535	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	665.891	-	665.891	*Held-to-maturity*
Jumlah	**1.740.426**	**-**	**1.740.426**	***Total***

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali / *Securities purchased under agreement to resell*

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	1.637.441	-	1.637.441	*Rupiah*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	764.958	-	764.958	*Rupiah*

Tagihan Derivatif / *Derivative Receivables*

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Mata uang asing	6.910	-	6.910	*Foreign currency*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Mata uang asing	657	-	657	*Foreign currency*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

Kredit yang Diberikan

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2019 and 2018: (continued)

Loans

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Revolving loans	3.926.152	383.790	4.309.942	*Revolving loans*
Fixed loans	4.847.400	217.340	5.064.740	*Fixed loans*
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.785.030	-	2.785.030	*Housing and apartment ownership loans*
Kredit sindikasi	786.162	-	786.162	*Syndicated loans*
Pinjaman rekening Koran	256.332	-	256.332	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	59.212	-	59.212	*Employee loans*
Kredit usaha rakyat	382.764	-	382.764	*Micro community commercial loans*
Kredit tanpa agunan	50.398	-	50.398	*Unsecured loans*
Kredit pemilikan kios	41.582	-	41.582	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	734	-	734	*Car loans*
Trust receipts	-	-	-	*Trust receipts*
Kredit wirausaha	-	-	-	*Entrepreneur loans*
Jumlah	13.135.766	601.130	13.736.896	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(152.463)	(124.948)	(277.411)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**12.983.303**	**476.182**	**13.459.485**	***Total***

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Revolving loans	5.582.353	542.133	6.124.486	*Revolving loans*
Fixed loans	4.504.876	272.641	4.777.517	*Fixed loans*
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.510.979	-	2.510.979	*Housing and apartment ownership loans*
Kredit sindikasi	1.017.510	-	1.017.510	*Syndicated loans*
Pinjaman rekening Koran	329.607	1.752	331.359	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	74.720	-	74.720	*Employee loans*
Kredit usaha rakyat	713.293	-	713.293	*Micro community commercial loans*
Kredit tanpa agunan	77.644	-	77.644	*Unsecured loans*
Kredit pemilikan kios	6.448	-	6.448	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	274	-	274	*Car loans*
Trust receipts	30.396	-	30.396	*Trust receipts*
Kredit wirausaha	12	-	12	*Entrepreneur loans*
Jumlah	14.848.112	816.526	15.664.638	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(172.463)	(415.856)	(588.319)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**14.675.649**	**400.670**	**15.076.319**	***Total***

Tagihan Akseptasi

Acceptance Receivables

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	47.806	-	47.806	*Rupiah*
Mata uang asing	603	-	603	*Foreign currency*
Jumlah	**48.409**	**-**	**48.409**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2019 and 2018: (continued)

Acceptance Receivables (continued)

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	34.427	-	34.427	*Rupiah*
Mata uang asing	628	-	628	*Foreign currency*
Jumlah	**35.055**	**-**	**35.055**	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality based on category of financial instruments:

	2019							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*				**Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***	**Tingkat rendah/ *Low grade***	**Tanpa peringkat/ *Unrated***				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.491.352	-	-	1.491.352	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	364.823	-	-	-	-	320	365.143	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	-	-	-	-	-	1.639.873	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.825.746	-	-	-	-	-	1.825.746	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	1.637.441	-	-	-	-	-	1.637.441	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivative	-	-	-	6.910	-	-	6.910	*Derivative Receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	131.194	-	-	131.194	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	-	13.453.911	233.390	49.596	13.736.897	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	48.409	-	-	48.409	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	150.164	-	-	150.164	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	5.467.883	-	-	15.282.077	233.390	49.916	21.033.266	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(277.730)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih							**20.755.536**	***Total – Net***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2019 and 2018: (continued)

Acceptance Receivables (continued)

The table below shows credit quality based on category of financial instruments: (continued)

2018

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*				**Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Jumlah/*Total***	
	Tingkat tinggi/*High grade*	**Tingkat standar/*Standard grade***	**Tingkat rendah/*Low grade***	**Tanpa peringkat/*Unrated***				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.387.519	-	-	1.387.519	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	324.696	-	-	-	-	-	324.696	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	-	-	-	-	-	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.740.427	-	-	-	-	-	1.740.427	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	764.958	-	-	-	-	-	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	-	-	657	-	-	657	*Derivative Receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	130.071	-	-	130.071	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	-	13.738.259	1.663.804	262.575	15.664.638	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	35.056	-	-	35.056	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	29.833	-	-	29.833	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	5.032.844	-	-	15.321.532	1.663.804	262.575	22.281.094	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(588.658)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih							**21.692.436**	***Total – Net***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

The credit qualities are defined as follows:

a) High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.

b) Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.

c) Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk.

d) Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019				
	Jumlah/*Total*	**Kurang dari 30 hari/*Less than 30 days***	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	
Korporasi	-	-	-	-	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	257.469	42.913	9.165	205.391	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	25.517	215	252	25.050	*Consumer*
Jumlah	**282.986**	**43.128**	**9.417**	**230.441**	***Total***

	2018				
	Jumlah/*Total*	**Kurang dari 30 hari/*Less than 30 days***	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	
Korporasi	1.140.791	36.451	360.396	743.944	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	500.557	107.542	86.257	306.758	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	22.456	349	578	21.529	*Consumer*
Jumlah	**1.663.804**	**144.342**	**447.231**	**1.072.231**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Direktorat Manajemen Risk secara periodik.

   b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

(1) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(2) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:

   a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
   b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

(3) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.

43. RISK MANAGEMENT(continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk

Interest Rate Risk

During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

(1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
   a. Be responsive to the Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and macro condition developments reported by Directorate of Risk Management periodically.

   b. Policies for taking conservative positions against interest rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.

(2) Control the risk position by setting transaction limit, risk limits and the limit per functional.

(3) Standardization of Policies and Procedures:

   a. Havingand implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.

   b. Conduct a review and improvement of Guidelines/ Market Risk Management Procedures periodically.

(4) Implementingthe process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Risk in accordance to Regulator (BI/OJK) and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

(5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

(4) Conductmonitoring on exposures which effected by certain exchange rate risk periodically tomitigate the risksin advance.

The following table presents information on the contractual interest rate on average per year for financial assets and liabilities that are significant for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember 2019		31 Desember 2018		
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	
Aset					*Assets*
Giro pada bank lain	0,72%	0,07%	0,72%	0,00%	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,35%	1,52%	1,84%	0,59%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	4,91%	0,00%	6,76%	0,00%	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli janji dijual kembali	5,00%	0,00%	6,30%	0,00%	*Securities purchased under agreement to resale*
Kredit yang diberikan	11,13%	5,41%	13,31%	5,72%	*Loans*
Liabilitas					*Liabilities*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,71%	0,28%	1,02%	0,26%	*Demand deposits*
Tabungan	2,67%	0,00%	3,57%	0,00%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	7,23%	2,30%	7,10%	2,41%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from Otherbanks*
Deposito berjangka	7,23%	0,00%	7,10%	0,00%	*Time deposits*
Deposito on call	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*On call deposits*
Giro	0,71%	0,00%	1,02%	0,00%	*Demand deposits*
Call money	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*Call money*
Pinjaman subordinasi	0,00%	0,00%	3,25%	0,00%	*Subordinated loan*

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier:

	2019						
Keterangan	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	*Descriptions*
Giro pada bank lain	365.143	365.143	-	-	-	-	*Current accounts Withother banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	1.639.873	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia andother Banks*
Efek-efek	1.825.746	-	880.924	51.800	185.907	707.115	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	13.736.897	2.601.669	2.411.103	586.151	2.106.181	6.031.793	*Loans*
Jumlah aset keuangan	**17.567.659**	**4.606.685**	**3.292.027**	**637.951**	**2.292.088**	**6.738.908**	*Total financial assets*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier: (continued)

	2019						
Keterangan	**Jumlah/** ***Total***	**Kurang dari 6 bulan/** ***Less than 6 months***	**6 bulan sampai dengan 12 bulan/** ***6 months until 12 months***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/** ***1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/** ***2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 years***	***Descriptions***
Simpanan nasabah	20.249.792	19.968.336	281.456	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	9.409	9.409	-	-	-	-	*Deposits fromother banks*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	20.259.201	19.977.745	281.456	-	-	-	*Total financial liabilities*
Jumlah selisih penilaian bunga	**(2.691.542)**	**(15.371.060)**	**3.010.571**	**637.951**	**2.292.088**	**6.738.908**	***Interest repricing gap***

	2018						
Keterangan	**Jumlah/** ***Total***	**Kurang dari 6 bulan/** ***Less than 6 months***	**6 bulan sampai dengan 12 bulan/** ***6 months until 12 months***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/** ***1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/** ***2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 years***	***Descriptions***
Giro pada bank lain	324.357	324.357	-	-	-	-	*Current accounts Withother banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	2.203.102	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia andother Banks*
Efek-efek	1.740.427	817.464	258.023	20.039	644.901	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	764.958					*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	15.664.638	2.947.217	3.776.500	1.220.577	2.235.912	5.484.432	*Loans*
Jumlah aset keuangan	**20.697.482**	**7.057.098**	**4.034.523**	**1.240.616**	**2.880.813**	**5.484.432**	*Total financial assets*
Simpanan nasabah	20.455.053	19.942.255	512.798	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	297.062	297.062	-	-	-	-	*Deposits fromother banks*
Pinjaman subordinasi	101.955	-	-	101.955	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	20.854.070	20.239.317	512.798	101.955	-	-	*Total financial liabilities*
Jumlah selisih penilaian bunga	**(1.258.528)**	**(14.284.159)**	**3.521.725**	**1.138.661**	**2.880.813**	**5.484.432**	***Interest repricing gap***

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed* atau *floating*).

By this repricing gappro file can be measured the effects of changesin interest rateon net interest income and/or capitaleconomicalBank, hence if there isa changein interest ratethat mayaffect the Bank's performance, the Bank will be able torestructureits assetsandliabilitiesimmediately, including the repricingdateor the type ofinterest rate(fixed orfloating).

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The management of interest rate risk based on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and nonstandard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

The following table shows the sensitivity to a possible change in interest rates for the banking book, with all other variables are held constant, to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Bank:

	IDR		USD		
Tahun	**Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/** ***Increase (decrease) in basis points***	**Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/** ***The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax***	**Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/** ***Increase (decrease) in basis points***	**Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/** ***The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax***	***Year***
2019	100	(54.166,56)	100	10.407,90	*2019*
	(100)	54.166,56	(100)	(10.407,90)	
2018	100	(54.982,39)	100	(1.041,32)	*2018*
	(100)	54.982,39	(100)	1.041,32	

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Direktorat Manajemen Risiko secara periodik.

Foreign Exchange Risk

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

(1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
   a. Be a responsiveto the Market Risk Profile Report related to Foreign Exchange Riskand macro condition developmentswhich reported by the Directorate of Risk Management periodically.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui: (lanjutan)

b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.

(5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps: (continued)

(2) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through: (c ontinued)
b. Policies for taking conservative position against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.

(2) Control the risk position by setting the transaction limit, risk limit and limit perfunctional.

(3) Standar dization of Policies and Procedures:
a. Havingand implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the foreign exchange risk.
b. Conduct a review and improvement of Guidelines / Market Risk related to foreign exchange risk Management Procedures periodically.

(4) Implementingthe process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Foreign Exchange Riskin accordance to Regulator (BI/OJK) and recent best practices, including stress testingto the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.

(5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

During the year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risk susing internal VaR (Value at Risk) through the application of Market Risk Measurement (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its Assets and Liabilities Committee (ALCO).

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's NOP has been disclosed in Note 39.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2019 and 2018. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

	2019						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset							***Assets***
Kas	13.959	2.511	14.087	1.423	1.905	33.885	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	152.708	-	-	-	-	152.708	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	79.623	5.014	185.711	2.477	19.461	292.286	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.429.898	-	-	-	-	1.429.898	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.804	-	42	-	-	4.846	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	622.207	-	24.244	-	-	646.451	*Loans*
Aset lain-lain	32.951	320	4	-	-	33.275	*Other assets*
Jumlah	2.336.150	7.845	224.088	3.900	21.366	2.593.349	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	930	-	114	-	-	1.044	*Obligation due Immediately*
Simpanan Nasabah	1.658.902	15	227.762	2	839	1.887.520	*Deposits fromcustomers*
Bunga masih harus dibayar	2.128	-	409	-	-	2.537	*Accrued interest Payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	4.425	355	-	-	-	4.780	*Accrued expenses and other liabilities*
Jumlah	1.666.385	370	228.285	2	839	1.895.881	*Total*
Laporan posisi keuangan – bersih	**669.765**	**7.475**	**(4.197)**	**3.898**	**20.527**	**697.468**	***Statement of financials position – net***

	2018						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset							***Assets***
Kas	10.961	342	24.175	1.275	864	37.617	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	186.940	-	-	-	-	186.940	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	102.472	2.328	130.635	452	3.880	239.767	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	618.340	-	-	-	-	618.340	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6.280	-	51	-	-	6.331	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	1.141.193	-	55.733	-	-	1.196.926	*Loans*
Aset lain-lain	1.651	338	4.402	-	-	6.391	*Other assets*
Jumlah	2.067.837	3.008	214.996	1.727	4.744	2.292.312	*Total*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2019 and 2018. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies: (continued)

	2018						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	1.714	-	-	-	-	1.714	*Obligation due Immediately*
Simpanan Nasabah	1.989.438	-	-	-	1.671	1.991.109	*Deposits fromcustomers*
Bunga masih harus dibayar	2.824	-	-	-	-	2.824	*Accrued interest Payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	150	399	-	-	-	549	*Accrued expenses and other liabilities*
Jumlah	1.994.126	399	-	-	1.671	1.996.196	*Total*
Laporan posisi keuangan – Bersih	**73.711**	**2.609**	**214.996**	**1.727**	**3.073**	**296.116**	***Statement of financials position – Net***

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2019		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase/(decrease) in basis points*	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss***	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	6,67/(6,67)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	6,28/(6,28)	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	6,50/(6,50)	*European Euro*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk(continued)

	2018		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ ***Increase/(decrease) in basis points***	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/** ***Sensitivity of profit or loss***	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	369,38(369,38)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	25,20(25,20)	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	14,43(14,43)	*European Euro*

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap dana pihak ketiga, rasio deposan inti, rasio intermediasi makroprudensial (RIM), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi trading book, available for sale dan hold to maturity, memelihara posisi aset likuid, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is risk due to the inability of the Bank to meet obligations due from cash flow funding sources and / or from high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

The key measurement used by the Bank to manage liquidity risk is to use gap analysis and liquidity ratios such as the ratio of liquid assets to third party funds, core depositors' ratio, macroprudential intermediation ratio (RIM), and by monitoring the net position of cash flows within a period 1 day to the next 3 months and interbank funding activities. The Bank monitors liquidity risk management through the development of a liquidity risk profile every month that is reported to the Directors and Risk Monitoring Committee.

Several steps have been taken in managing liquidity risk, such as in terms of assets, purchasing strategies of high quality and low-risk financial instruments for trading book positions, available for sale and hold to maturity, maintaining liquid asset positions, and maintaining the Statutory Reserves (GWM)) in accordance with Bank Indonesia regulations. While on the liability side, the strategy maintains the composition of the Current Account Savings Account (CASA) of total deposits and analyzes the types of liabilities and their time periods.

The steps taken by the Bank in connection with the mismatch between monetary assets and liabilities with maturities between 1 (one) to 6 (six) months are to improve service to customers, monitor the extension of deposits, find new customers and offer attractive products and interest to customers. , to maintain stability and continuity in the amount of deposits.

In addition, the Bank also intensified collection efforts for troubled debtors, foreclosed collateral sales (AYDA) and placed excess funds in securities that have a liquid market so that they can be disbursed at any time if the Bank needs funds.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

	2019							
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 mon*	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month until 3 months*	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *3 months until 1 year*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Aset								***Assets***
Kas	320.052	320.052	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	1.491.352	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	365.143	365.143	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	1.639.873	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia andother banks*
Efek-efek	1.825.746	-	-	880.924	51.800	185.907	707.115	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.637.441	-	470.422	1.167.019	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	6.910	6.910	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yangmasih akan diterima	131.194	131.194	-	-	-	-	-	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	13.736.898	1.092.894	786.348	3.133.531	586.151	2.106.181	6.031.793	*Loans*
Tagihan akseptasi	48.409	12.601	14.509	21.299	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	150.164	-	-	-	150.164	-	-	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	21.353.319	5.060.019	1.271.279	5.202.773	788.115	2.292.088	6.739.045	*Total*
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas segera	77.322	77.322	-	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	20.249.792	15.982.301	2.386.904	1.880.587	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	9.409	9.409	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	48.409	12.601	14.509	21.299	-	-	-	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	77.452	77.452	-	-	-	-	-	*Accrued interest payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	282.293	-	-	-	-	-	282.293	*Accrued expenses and other liabilities*
Jumlah	20.744.677	16.159.085	2.401.413	1.901.886	-	-	282.293	*Total*
Aset (Liabilitas) Bersih	608.642	(11.099.066)	(1.130.134)	3.300.887	788.115	2.292.088	6.456.753	*Net Assets (Liabilities)*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

	2018							
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 mon*	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month until 3 months*	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *3 months until 1 year*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Aset								***Assets***
Kas	379.176	379.176	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	1.387.519	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	324.357	324.357	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	2.203.102	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia andother banks*
Efek-efek	1.740.427	-	817.464	258.023	20.039		644.901	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	764.958	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	657	657	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yangmasih akan diterima	130.071	130.071	-	-	-	-	-	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	15.664.638	2.187.615	759.602	3.776.500	1.220.577	2.235.912	5.484.432	*Loans*
Tagihan akseptasi	35.056	7.928	13.698	11.571	1.857	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	29.833	-	-	-	29.833	-	-	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	22.659.931	7.385.383	1.590.764	4.046.094	1.272.306	2.235.912	6.129.470	*Total*
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas segera	72.847	72.847	-	-	-	-	-	*Obligations due Immediately*
Simpanan nasabah	20.455.053	15.254.898	3.017.769	2.182.386	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	297.062	108.021	189.041	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	320	109	-	211	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	35.056	7.930	13.698	11.571	1.857			*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	65.960	65.960	-	-	-	-	-	*Accrued interest Payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	130.335	-	-	-		-	130.335	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	101.955	-	-	101.955	-	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah	21.158.588	15.509.765	3.220.508	2.296.123	1.857	-	130.335	*Total*
Aset (Liabilitas) Bersih	1.501.343	(8.124.382)	(1.629.744)	1.749.971	1.270.449	2.235.912	5.999.135	*Net Assets (Liabilities)*

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Furthermore, the Bank has conducted stress testing in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of Contingency Funding Plan periodically.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Daily and periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

The Bank implements operational risk management with the objective to ensure that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is perform with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been calculate.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Operations Unit (Risk Taking Unit) periodically through Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Risk Taking Units relating to mitigate risk events in the future.

Monitoring by the Bank's Boards of Commissioners and Directors on the Operational Risk Profile and risk management is conducted through Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan *(three lines of defense)* yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh *SubDit Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk (continued)

The Bank has conducted the operational risk measurement during the year using the Basic Indicator Approach (BIA) method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Capital Requirement of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted assets (RWA) of Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Gradually the Bank will continue to develop measurement methods of operational risk by using more advanced measurements such as Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA).

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense such as empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

5. Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

The Bank's failure in proctecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The Bank's Corporate Secretary monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the Bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by SubDit Service Quality to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

5. Risiko Reputasi (lanjutan)

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

5. Reputation Risk (continued)

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched new products/services/program by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly for the material or important information to be known by the customer, Corporate Secretary also prepared a guide to the frontliner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

6. Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:

1) performing legal analysis on the new products and/or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities;
2) providing analysis/ legal advice to all employees at every level of the organization;

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain: (lanjutan)

3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

6. Legal Risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others: (continued)

3) providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
4) checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;
5) performing periodic inspections on the agreement that has been made; and
6) monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.

Through this division, the Bank has legal policies and standard legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

7. Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by Bank Indonesia, Financial Service Auhority and the Government. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (Financial Services Authority and Stock Exchange).

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities and actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

The Bank monitors compliance risk exposure progress monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

8. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Stratejik (lanjutan)

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko stratejik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko stratejik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko stratejik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

8. Strategic Risk (continued)

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the Management Committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2019 and 2018, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date

31 Desember 2019	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	***December 31, 2019***
Aset Keuangan:			***Financial Assets:***
Kas	320.052	320.052	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	1.491.352	*Current accounts with BankIndonesia*
Giro pada bank lain – neto	364.823	364.823	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.639.873	1.639.873	*Placements with Bank Indonesia andotherbanks - net*
Efek-efek – neto	1.841.743	1.825.746	*Marketable securities – net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	1.637.441	1.637.441	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	6.911	6.911	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	131.194	131.194	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan – neto	13.459.487	13.459.487	*Loans – net*
Tagihan akseptasi	48.409	48.409	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	137	*Investment inshares of Stock*
Aset lain-lain:			*Other assets:*
Setoran jaminan dan Tagihan	150.164	150.164	*Guarantee deposits and Receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**21.091.586**	**21.075.589**	***Total Financial Assets***

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS (continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2019 and 2018, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

31 Desember 2019	**Nilai tercatat/** *Carrying amount*	**Nilai wajar/** *Fair value*	***December 31, 2019***
Liabilitas Keuangan:			***Financial Liabilities:***
Liabilitas segera	77.322	77.322	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	20.249.792	20.249.792	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	9.409	9.409	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	48.409	48.409	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	77.452	77.452	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	282.293	282.293	*Other liabilities*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**20.744.677**	**20.744.677**	***Total Financial Liabilities***

31 Desember 2018	**Nilai tercatat/** *Carrying amount*	**Nilai wajar/** *Fair value*	***December 31, 2018***
Aset Keuangan:			***Financial Assets:***
Kas	379.176	379.176	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	1.387.519	*Current accounts with BankIndonesia*
Giro pada bank lain – neto	324.357	324.357	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	2.203.102	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia andotherbanks - net*
Efek-efek – neto	1.897.522	1.740.427	*Marketable securities – net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	765.597	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	657	657	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	130.071	130.071	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan – neto	15.076.319	15.076.319	*Loans – net*
Tagihan akseptasi	35.056	35.056	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	137	*Investment inshares of Stock*
Aset lain-lain:			*Other assets:*
Setoran jaminan dan Tagihan	29.833	29.833	*Guarantee deposits and Receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**22.229.346**	**22.071.612**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan:			***Financial Liabilities:***
Liabilitas segera	72.847	72.847	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	20.455.053	20.455.053	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	297.062	297.062	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	320	320	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	35.056	35.056	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	65.960	65.960	*Accrued interest payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	130.335	130.335	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	101.955	101.955	*Subordinated loan*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**21.158.588**	**21.158.588**	***Total Financial Liabilities***

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengansuku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS (continued)

a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within12 (twelve) months after the reporting period.

b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

c. Marketable securities

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

d. Loans

Generally, the Bank's loan portfolio consists ofloans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilaimenggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward dan swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS (continued)

e. Derivative instruments

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilitiesnot quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	2019				
		Nilai Wajar/*Fair Value*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	***Tingkat/ Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek :					*Marketablesecurities*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	782.868	779.204	-	-	*Held-to-maturity -*
- Tersedia untuk dijual	1.058.875	1.046.542	-	-	*Available-for-sale -*
Kredit yang Diberikan	13.459.487	-	-	13.459.487	*Loans*
Jumlah	**15.301.230**	**1.825.746**	**-**	**13.459.487**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi:					*Fair value through profit or loss:*
- Liabilitas derivative	-	-	-	-	*Derivatives payable -*
- Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	*Subordinated loan -*
Jumlah	**-**	**-**	**-**	**-**	***Total***

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	2018				
		Nilai Wajar/*Fair Value*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	*Tingkat/ Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek :					*Marketablesecurities*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	679.291	665.892	-	-	*Held-to-maturity -*
- Tersedia untuk dijual	1.095.000	1.074.535	-	-	*Available-for-sale -*
Kredit yang Diberikan	15.076.319	-	-	15.076.319	*Loans*
Jumlah	**16.850.610**	**1.740.427**	**-**	**15.076.319**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi:					*Fair value through profit or loss:*
- Liabilitas derivative	320	-	320	-	*Derivatives payable -*
- Pinjaman Subordinasi	101.955	-	-	101.955	*Subordinated loan -*
Jumlah	**102.275**	**-**	**320**	**101.955**	***Total***

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal IntiTambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

45. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, and market confidence, to ensure the efficiency of the capital structure and meet the capital requirements set by regulators. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a sound capital position.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital requirement is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. This requirement to ensure minimum capital and an optimum of capital structure.

Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2019 and 2018 respectively calculated based on the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 11/POJK.03/ 2016 dated January 29, 2016 and Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, where capital for credit risk consist of core capital (Main Core Capital/ Common Equity Tier 1 - CET 1 and Additional Core Capital/Additional Tier 1 - AT-1) and supplementary capital.

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

45. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Risk-Weighted Assets (RWA) is calculated based on the requirements determined which reflect varying degrees of risk associated with the assets and exposures that are not reflected in the statement of financial position. Based on FSA regulations, the Bank is required to consider the credit risk, market risk and operational risk in measuring RWA.

Management uses capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. FSA approach to measurement is based primarily on monitoring the relationship between the risk profile of the Bank by the adequacy of capital. Banks are required to provide the appropriate minimum capital risk profile.

The capital adequacy minimum referred defined as follows:

a) 8% of RSA for banks with a risk profile rating of 1
b) 9% to less than 10% of RSA for banks with a risk profile rating of 2
c) 10% to less than 11% of RSA for banks with a risk profile rating of 3
d) 11% to less than 14% of RSA for banks with a risk profile rating of 4 or 5

Bank has complied with all capital requirements set by the regulator during the reporting period, specially with regard to the calculation of CAR and RWA.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	**2018**	
Komponen Modal			*Capital Component*
Modal Inti			*Core Capital*
Modal Inti Utama (CET 1)	3.431.679	3.874.822	*Common Equity Tier (CET 1)*
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-	*Additonal Tier (AT 1)*
Jumlah Modal Inti	3.431.679	3.874.822	*Total Core Capital*
Modal Pelengkap	116.869	215.600	*Supplementary Capital*
Jumlah Modal (Catatan 38)	3.548.548	4.090.422	*Total Capital (Note 38)*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	16.769.295	18.312.318	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.239.711	2.197.552	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	119.213	146.372	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	18,67%	19,94%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	18,55%	19,80%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk*
Rasio KPMM			*CAR Ratios*
Rasio CET 1	17,94%	18,76%	*CET 1 Ratio*
Rasio AT 1	0,00%	0,00%	*AT 1 Ratio*
Rasio AT 2	0,61%	1,04%	*AT 2 Ratio*
Rasio Total	18,55%	19,80%	*Total Ratio*
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	*Tier 1 Minimum Ratio*
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	*CET 1 Minimum Ratio*
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	9,29%	9,30%	*Minimum CAR based Risk Profile*

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

46. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets:

	2019	2018	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	7,27%	6,58%	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,42%	8,47%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	7,15%	6,69%	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	52,72%	60,19%	*Loans*
Penyertaan saham	0,00%	0,00%	*Investment in shares of stock*
Jumlah rasio aset produktif	**73,56%**	**81,93%**	***Total earning assets ratio***

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

47. OTHER IMPORTANT INFORMATION

	2019	2018	
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	64,18%	54,31%	*Fixed Assets to capital ratio*
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	68,29%	77,18%	*Loan to Funding Ratio (LFR)*
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loans (NPL) terhadap Total Kredit	4,25%	3,33%	*Non-Performing Loans to total loans ratio*
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	105,11%	97,12%	*Operating Expenses to Operating Income Ratio*
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	4,45%	4,70%	*Non-Performing Earning Assets to Earning Assets Ratio*
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	(0,30)%	0,27%	*Return on Assets (ROA) Ratio*
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	(1,63)%	1,43%	*Return on Equity (ROE) Ratio*
Net Interest Margin (NIM)	4,77%	5,39%	*Net Interest Margin (NIM)*

48. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Penerapan PSAK No. 71

Efektif 1 Januari 2020 Bank telah menerapkan PSAK 71 "instrumen keuangan" dengan membukukan tambahan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit yang diberikan sebesar Rp1.290.275 juta yang telah mengurangi saldo laba ditahan pada komponen ekuitas dan akan mengurangi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sekitar 3%.

b. Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* - 19

Pada tanggal 13 Maret 2020 Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan POJK No.11/POJK/03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* - 19 yang berlaku sejak tanggal 13 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2021. Perihal dampak atas penyebaran Covid-19 dan Stimulus Perekonomian Nasional sedang dipelajari oleh manajemen Bank dan belum dapat diungkapkan dalam laporan keuangan.

48. SUBSEQUENT EVENTS

a. Implementation of SFAS No. 71

effective January 1, 2020 The Bank has implemented PSAK 71 "financial instruments" by recording an additional allowance for impairment losses (CKPN) of loans amounting to Rp1,290,275 million which will reduce the retained earnings in the equity component and will reduce the minimum capital adequacy ratio about 3%.

b. Impact of the Spread of Coronavirus Disease - 19

On March 13, 2020 the Financial Services Authority has issued POJK No.11/POJK/03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease - 19 which is valid from March 13, 2020 to March 31, 2021. Regarding the impact of the spread Covid-19 and the National Economic Stimulus are being studied by Bank management and cannot be disclosed in the financial statements.